



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS PESAN DAKWAH KEPEDULIAN
RISMA TERHADAP WARGA SURABAYA
DALAM BERITA DETIK.COM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rizky Rahma Ayuningtyas
NIM. B91217145

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Rahma Ayuningtyas

NIM : B91217145

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita Detik.com* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan ke dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Februari 2021

Yang membuat
Pernyataan,



Rizky Rahma Ayuningtyas
B91217145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizky Rahma Ayuningtyas
NIM : B91217145
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judu Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita detik.com

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Februari 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS PESAN DAKWAH KEPEDULIAN RISMA
TERHADAP WARGA SURABAYA DALAM BERITA
DETIK.COM**

SKRIPSI

Disusun oleh
Rizky Rahma Ayuningtyas
B91217145

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada Tanggal 30 Maret 2021

Penguji I

Dr. H. Sunarto AS, MEI
NIP. 195912261991031001

Penguji II

Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

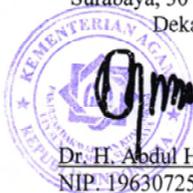
Penguji III

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.
NIP. 196912041997032007

Penguji IV

Dr. Sokhi Huda, M.Ag.
NIP. 196701282003121001

Surabaya, 30 Maret 2021
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKY RAHMA AYUNINGTYAS
NIM : B91217145
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/KPI
E-mail address : rizkyayuningtyas9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PESAN DAKWAH KEPEDULIAN RISMA TERHADAP WARGA SURABAYA

DALAM BERITA DETIK.COM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2021

Penulis

(Rizky Rahma Ayuningtyas)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rizky Rahma Ayuningtyas, NIM. B91217145, 2021. *Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita detik.com.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap warga Surabaya melalui teks berita yang diunggah pada laman berita detik.com.

Berdasarkan analisis data yang menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman diperoleh hasil penelitian yaitu dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap warga Surabaya dalam teks berita yang diunggah pada laman berita detik.com tergolong dalam pesan dakwah *akidah* atau keimanan dan pesan dakwah *akhlak*. Pesan dakwah tersebut ialah pesan untuk saling tolong menolong antar sesama, menjadi orang yang menjaga amanah, dan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, semua orang memiliki hak untuk berhasil. Yang mana pesan *akidah* dan *akhlak* tersebut dibingkai oleh detik.com dengan menonjolkan aspek yang ada dalam teks berita dengan memilih kalimat atau kata-kata yang terkait dengan pesan yang disampaikan dan kemudian untuk lebih menguatkan detik.com juga mengutip langsung pernyataan Risma.

Dari hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan jenis penelitian ini dalam rangka melakukan kajian terhadap kepedulian Risma terhadap warga Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Kepedulian, Berita detik.com, Analisis Framing.

ABSTRACT

Rizky Rahma Ayuningtyas, NIM. B91217145, 2021. *Analysis of Da'wah Message from Risma's Concern Towards Citizens of Surabaya in detik.com News.*

This research was conducted to find out how the message of da'wah about Risma's concern for the citizens of Surabaya through news texts uploaded on the detik.com.

According to data analysis using Robert N. Entman's framing analysis, the results of the research are framing messages about Risma's concern for citizens of Surabaya in the news text uploaded on the detik.com which is classified as a message of *akidah* da'wah or faith and morals da'wah. The message of the da'wah is a message to help each other, to be someone who maintains the trust, and that all humans have the same degree, everyone has the right to succeed. Furthermore, messages of *akidah* and morals were framed by detik.com by highlighting the aspects in the news text by selecting sentences or words related to the message conveyed. Moreover, to strengthen the messages, detik.com also quoted Risma's statement.

From the results of this research, the researcher recommends to develop this kind of research in order to conduct a study of Risma's concerns about the citizens of Surabaya.

Keywords: Da'wah Messages, Concern, detik.com News, Framing Analysis

مستخلص البحث

رُزْقِي رَحْمَةً أَيُونِينِجِيَّاس ، نيم. B91217145، 2021. تَحْلِيلُ رِسَالَةِ ريسْمَا الدَّاعِيَةِ الْمُوجَّهَةِ إِلَى سَكَانِ سُورَابَايَا فِي أَخْبَارِ detik.com.

تَمَّ إِجْرَاءُ هَذَا الْبَحْثِ لِمَعْرِفَةِ مَدَى تَأْتِيرِ رِسَالَةِ الدَّعْوَةِ عَلَى اِهْتِمَامِ ريسْمَا بِأَهَالِي سُورَابَايَا مِنْ خِلَالِ نُصُوصِ إِخْبَارِيَّةٍ تَمَّ تَحْمِيلُهَا عَلَى صَفْحَةِ أَخْبَارِ detik.com. اسْتِنَادًا إِلَى تَحْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ بِاسْتِخْدَامِ تَحْلِيلِ الْإِطَارِ الْخَاصِّ رُؤْيُوتِ اِئْتِمَانِ. رِسَائِلِ الدَّعْوَةِ الْإِخْلَاقِ. إِنَّ رِسَالَةَ الدَّعْوَةِ هِيَ رِسَالَةٌ تُسَاعِدُ بَعْضُنَا بَعْضًا ، وَأَنْ نَكُونُ مَنْ يُحَافِظُ عَلَى الْيَقِينِ ، وَأَنْ جَمِيعَ الْبَشَرِ لَدَيْهِمْ نَفْسُ الدَّرَجَةِ ، وَلِكُلِّ شَخْصٍ الْحَقَّ فِي النَّجَاحِ. مَا هِيَ رِسَائِلُ الْعَقِيدَةِ وَالْأَخْلَاقِ الَّتِي يَتِمُّ تَأْطِيرُهَا بِوَسِطَةِ detik.com مِنْ خِلَالِ تَسْلِيْطِ الضَّوْءِ عَلَى الْجَوَانِبِ الْمُوجُودَةِ فِي نَصِّ الْأَخْبَارِ عَنْ طَرِيقِ اخْتِيَارِ الْجُمْلِ أَوْ الْكَلِمَاتِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالرِسَالَةِ الْمُنْفُؤَلَةِ وَمِنْ تَمَّ تَقْوِيَةِ detik.com أَيْضًا بِشَكْلِ مُبَاشِرٍ يُقْتَبَسُ بَيَانِ ريسْمَا.

مِنْ نَتَائِجِ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ يُوصَى الْبَاحِثُ بِتَطْوِيرِ هَذَا النَّوْعِ مِنَ الْبَحْثِ مِنْ أَجْلِ دِرَاسَةِ قَلْقُ ريسْمَا لِسَكَانِ سُورَابَايَا.

الْكَلِمَاتِ الْمِفْتَاحِيَّةِ: رِسَائِلُ الدَّعْوَةِ ، الْقَلْقُ ، أَخْبَارُ detik.com ، تَحْلِيلُ الْإِطَارِ

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Konsep.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	21
A. Kerangka Teoritik.....	21
1. Pesan Dakwah.....	21
2. Berita.....	46
3. Analisis <i>Framing</i>	50
B. Penelitian Terdahulu.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	59

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B.	Unit Analisis	62
C.	Jenis dan Sumber Data.....	63
D.	Tahap-Tahap Penelitian	64
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	66
F.	Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	70
B.	Penyajian Data	84
C.	Analisis Data.....	93
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	107
1.	Prespektif Teori.....	107
2.	Prespektif Islam.....	116
BAB V	PENUTUP.....	128
A.	Simpulan	128
B.	Rekomendasi.....	129
C.	Keterbatasan Penelitian.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Perangkat Framing Robert N. Entman	17
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	56
3.1	Teks Berita yang menjadi Unit Analisis	62
4.1	Struktur Organisasi	75
4.2	Tabel Analisis Berita 1	93
4.3	Tabel Analisis Berita 2	98
4.4	Tabel Analisis Berita 3	101
4.5	Tabel Analisis Berita 4	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah komunikasi merupakan suatu siklus penyampaian pikiran atau perasaan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Pikiran yang ada atau muncul dari benaknya bisa berupa gagasan, pesan, opini, informasi, dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi perasaan bisa seperti kegairahan, keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, dan lain-lain yang muncul dari hati.

Kegiatan komunikasi bisa dilakukan lewat sebuah teks berbentuk tulisan yang mana tulisan-tulisan tersebut terdapat pesan berwujud kode, kode di sini merupakan seprangkat simbol yang sudah sistematis dan teratur sehingga memiliki makna. Pesan melalui pengkode-an yang disampaikan akan menjadi sebuah informasi bagi penerima pesan tersebut.

Informasi sangat dibutuhkan orang dan ini tidak dapat disanggah, meskipun terkadang informasi menyerupai suatu hal yang menakutkan, namun pada peradaban masa sekarang informasi sangat disukai oleh masyarakat dikarenakan dapat menghilangkan rasa penasaran atau menjawab keingintahuan sehingga tidak heran jika peradaban saat ini disebut dengan peradaban masyarakat informasi.

Hal lain tentang informasi, kini informasi bukan sebuah kebutuhan semata namun juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Ada sebuah opini umum bahwa orang yang menguasai sebuah informasi maka ialah penguasa masa depan. Pada saat ini sumber kekuasaan baru dimasyarakat bukan berasal dari uang yang

dimiliki oleh orang tertentu tetapi sebuah informasi yang ada di tangan orang banyak.

Berhubungan dengan Islam sebagai agama yang memberi masukan kepada perubahan dan keadaan. Sudah sepantasnya melakukan sebuah perubahan terhadap dakwah tradisional. Kegiatan dakwah menjadi hal mendasar dalam Islam. Bagaimana tidak, tanpa dakwah maka ajaran Islam tidak akan sampai dan dipahami oleh umat manusia. Dengan demikian, antara Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Islam butuh dakwah agar ajarannya tersampaikan, dan dakwah butuh Islam sebagai pijakannya. Dakwah di dalam arti luas dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, jadi bukan hanya sekedar ceramah.²

Menurut Barnet Pearce (1989) peran komunikasi ialah sebagai “penemuan revolusioner” atau disebut dengan *revolutionary discovery* hal ini disebabkan dari penemuan teknologi komunikasi, diantaranya telepon, satelit, dan jaringan komputer, televisi, dan juga radio.³

Adanya perkembangan media, baik itu media elektronik seperti televisi, radio, atau internet, ataupun media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan juga majalah. Dari semua macam media yang ada dapat dijadikan sebagai media dakwah. Dalam proses kegiatan dakwah media massa memiliki peran sebagai penyampai pesan dakwah dan sekaligus sebagai pengirim pesan dakwah yang dibuat oleh wartawan

² Muhamad Syarifuddin. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, 1

³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 3

kepada khalayaknya. Para pendakwah atau *mubaligh* bisa memakai media massa untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada *mad'u* atau penerima ajaran Islam yang jumlahnya besar. Tidak hanya pendakwah atau *mubaligh* saja tetapi para wartawan juga dapat menggunakan media massa sebagai produksi berbagai pesan dakwah.⁴ Pesan dakwah disampaikan itu sendiri pada umumnya berupa lisan atau tulisan.

Pada dasarnya dakwah memiliki makna yang sama dengan komunikasi, yaitu sebagai wujud penyampaian pesan untuk mempengaruhi orang lain, hanya memiliki perbedaan yang terletak pada pesan yang disampaikan. Pesan komunikasi bersifat universal atau umum, sedangkan pesan dakwah memiliki kandungan ajaran atau nilai-nilai keagamaan.⁵

Pesan dakwah merupakan sebuah imajinasi tentang dakwah yang diubah dalam bentuk kata-kata yang berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman sampai merubah sikap maupun perilaku mitra dakwah” apabila dakwah dengan tulisan maka tulisan tersebut ialah pesan dakwah,

⁴ Selly Oktaviani.”Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id), *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 1-2

⁵ Rahma. “Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)”, *Skripsi*, Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017, 2

apabila dakwah dengan lisan maka yang diutarakan atau disampaikan ialah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perilaku baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.⁶

Menyampaikan pesan baik merupakan tugas kita untuk saling mengingatkan antar makhluk hidup dan juga makhluk sosial. Melihat kondisi masyarakat saat ini banyak anak-anak yang terkadang terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti menggunakan narkoba, balapan liar, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Kasus kenakalan remaja yang terkena geng semakin memprihatinkan di Kota Surabaya. Sebagian anak hanya ikut-ikutan dalam geng tersebut, hal ini berasal dari hasil data yang diperoleh Pemkot Surabaya. Setelah diketahui latar belakang anak-anak tersebut, rata-rata kurang perhatian orang tua. Mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan mengakibatkan kualitas dengan keluarga sedikit berkurang. Dari data 65 anak yang sempat dimediasi dan mendapat bimbingan dari Pemkot dan Polrestabes Surabaya, 30 anak dari Surabaya sedangkan untuk sisanya berasal dari luar Surabaya.⁷ Dengan adanya hal itu kita perlu membantu mereka agar mereka tidak terjerumus kedalamnya. Pesan dakwah yang disampaikan adalah sebagai wacana yang berisi pengetahuan keIslaman, merupakan sebuah wawasan bagi semua umat yang mendengarkannya

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 272

⁷ Deni Prasetyo Utomo, *Ramai Ramaja di Surabaya Tawuran*, Pemkot Surabaya Pendekatan ke Keluarga, diakses pada (11 Oktober 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4744714/ramai-remaja-di-surabaya-tawuran-pemkot-pendekatan--ke-keluarga/2>

yang tujuannya untuk mengontrol perilaku mereka supaya tidak keluar dari ketentuan nilai-nilai agama.⁸

Maka dari itu, proses penyampian pesan dakwah bukan hanya sekedar dalam bentuk khutbah atau ceramah di podium saja tetapi dakwah sekarang ini ialah suatu kegiatan ke-Islaman yang memberikan dorongan, teladan, penyadaran diri baik berupa kegiatan lisan, tulisan, dan perbuatan dengan memanfaatkan berbagai media yang sedang berkembang saat ini, untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh seluruh umat Islam sesuai dengan kedudukan dan profesinya untuk menciptakan kehidupan manusia meraih keridhaan Allah SWT selama di dunia dan akhirat kelak.

Semakin cepat perkembangan teknologi informasi masa kini mengharuskan para pendakwah untuk memanfaatkan media dengan semaksimal mungkin baik itu media elektronik maupun media cetak untuk digunakan sebagai penyebar ajaran Islam di seluruh dunia. Jika dapat memanfaatkan hal itu maka pengetahuan tentang ajaran Islam dapat tersalurkan dengan cepat kepada umat manusia yang jaraknya jauh dari pendakwah.

Hadirnya internet sebagai media baru yang memiliki keunggulan dalam interaksi dan konektivitas yang tinggi dewasa ini telah memungkinkan komunikasi yang lebih konvergensif membedakannya dengan pola komunikasi konvensional. Komunikasi menjadi lebih mudah, tak terbatas ruang dan waktu, serta murah dan terbuka. Perkembangan media internet saat ini telah dibayangkan oleh Marshall McLuhan

⁸ Anrial, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang* (Vol. 1. No. 2, 2016), h. 118

sejak awal 1960-an, seperti lahirnya pasar *online*, kampanye *online*, hingga kehidupan keagamaan yang menggunakan internet dalam berbagai fungsi dan sifatnya.

Dimensi agama dalam media berbasis internet merupakan tanda dari proses kebudayaan secara meluas, yang menyangkut ruang partisipasi dakwah yang terbuka. Sebelumnya public (sebagai *mad'u*) ditempatkan sebagai objek dalam proses dakwah, kemudian menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses produksi pengetahuan agama. Makna agama tidak hanya diresepsi tetapi dimaknai berdasarkan latar belakang dan juga kepentingan publik sendiri. Pemahaman agama dan penyampaiannya kepada public melalui internet tergantung pemahaman dan pengetahuan individu yang secara aktif menjadi subjek sekaligus objek dakwah sehingga dapat dipahami bahwa komunikasi agama terjadi perlahan melakukan reduksi pada makna agama yang pernah dipahami sebelumnya.⁹ Sejatinya, dakwah menjadi sebuah penopang utama dalam komunikasi agama karena melalui dakwah pesan-pesan agama akan tersampaikan.

Momen Risma pamitan sebagai Walikota yang disampaikan pada acara Peringatan Hari Lahir Nadlatul Ulama (NU) ke 97, selain pamitan, Risma menyampaikan pesan kepada warga NU yang hadir dalam acara tersebut untuk selalu merangkul anak-anak Surabaya agar tidak terjerumus ke dalam hal negatif. Kemudian Risma bercerita bahwa dirinya sempat kena marah oleh anak-anak yang saat itu dalam kondisi

⁹ Efa Rubawati. "Berita Online Sebagai Instrumen Dakwah: Antara Profetik dan Provokatif", *Skripsi*, Jurusan Media dan Komunikasi Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2018, 66

mabuk dan sedang mengobrol dengannya. “Kemarin itu saya ngobrol dengan beberapa anak, tiba-tiba marah-marah. Saya Tanya ke orang Satpol PP, kenapa dia? Enggak taunya anak itu mabuk,” tuturnya. “Makanya, saya titipkan mereka ke anggota NU, agar bisa mendidik mereka, melalui pendidikan agama, terutama di masjid-masjid,” tandas Risma.¹⁰ Melihat teks berita tentang Bu Risma pamit sebagai Wali Kota, menunjukkan kepedulian beliau terhadap masyarakatnya.

Menurut Bender (2003) kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Perhatian, membantu, tolong menolong, rasa kasihan, kebaikan, dan dermawan, dari banyaknya nilai tersebut merupakan bagian dari kepedulian. Kepedulian dilakukan bukan hanya sekedar mengharapkan sebuah upah atau imbalan.

Kepedulian merupakan aksi nyata untuk merespon suatu permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat. Kata peduli mempunyai arti yang beragam, maka dari itu kepedulian sebagai tugas, peran, dan hubungan.¹¹ Pribadi, emosi, dan kebutuhan, ketiganya memiliki hubungan dengan kata peduli. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang

¹⁰ Amir Baihaqi, Momen Risma Pamit Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-anak di Surabaya, diakses pada (11 Oktober 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4930387/momen-risma-pamit-sebagai-wali-kota-dan-titip-anak-anak-di-surabaya>

¹¹ Momon Sudarman, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 64

mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.¹² Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.¹³

Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama (Adler:1927). Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan seseorang untuk membantu orang lain atau sesama.

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih umum diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya. Kepedulian sosial dimulai dari kemauan memberi, sebagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar. Orang-orang kalangan atas hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kalangan bawah, sebaliknya kalangan bawah agar mampu memosisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kalangan atas.¹⁴

¹² Hanurawan Fattah, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.65

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

¹⁴ Bab II Kepedulian Sosial, diakses pada 16 November 2020 dari sc.syekhnrjati.ac.id

Namun seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai-nilai kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati.¹⁵ Kepedulian yang mulai luntur dan mengakibatkan seseorang mulai jarang melakukan komunikasi antar sesama, hal ini membuat kondisi masyarakat yang ironi.

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan menjadikan terwujudnya keterbukaan informasi dengan kecanggihan media sebagai perantara komunikasi. Berbagai media muncul dengan kecanggihannya dan memberikan kemudahan manusia dalam melakukan kegiatan komunikasi. Salah satunya adalah adanya penggunaan jaringan internet. Adanya internet sangat memberi kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi maupun berkomunikasi secara *online* sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun.¹⁶ Salah satu contoh penggunaan jaringan internet dengan digunakan untuk mengakses berita secara *online*, seperti detik.com.

¹⁵ Sani Insan Muhamadi dan Aan Hasanah, *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan*, Vol. XVI, No. 1, 2019, 96

¹⁶ Laili Humam Miftahuddin, *Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter*, Vol. 1, No. 2, 2018, 118

Detik.com ialah berita dan artikel dalam sebuah portal web *online* atau daring di Indonesia. Page view detik.com sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh content di Indonesia.¹⁷ Detik.com pertama kali memfokuskan pada berita politik, teknologi informasi, dan ekonomi. Namun, pada akhirnya detik.com melampirkan berita hiburan dan olahraga, keputusan ini diambil setelah kondisi politik yang mereda dan ekonomi yang membaik.¹⁸

Sebuah berita atau surat kabar merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang dihasilkan oleh media massa. Yang dikonsumsi oleh masyarakat itulah komunikasi massa. Apa yang mereka lihat, apa yang mereka baca, dan apa yang mereka dengar maka akan terprogram dalam pemikiran seseorang baik itu secara sadar ataupun tidak. Surat kabar sebagai media yang dapat menyampaikan pesan searah kepada pembaca, mempunyai daya pengaruh dan daya tarik yang besar bagi pembacanya. Surat kabar sebagai media mempunyai dua sisi yaitu negatif dan positif. Apabila digunakan untuk kejahatan maka akan menyesatkan orang dan apabila digunakan untuk media saling mengingatkan atau menyeru manusia untuk melakukan kebaikan, bukan hanya boleh tetapi diharuskan.¹⁹

Salah satu berita yang menarik pada laman web detik.com ialah berita “Momen Risma Pamitan Sebagai

¹⁷ Detik.com, diakses pada (21 November 2020) dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

¹⁸ Diperoleh https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Online, diakses pada (21 November 2020)

¹⁹ Faizatun Nadzifah, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*, Vol. 1, No. 1, 2013, 111

Wali Kota dan Titip Anak-Anak Surabaya” (detik.com, Minggu 08 Maret 2020), ada salah satu kalimat menarik yang terdapat dalam teks berita tersebut yaitu momen Risma menyampaikan pesan kepada audiens yang hadir pada acara harlah NU yang ke-97, beliau menitipkan pesan untuk merangkul anak-anak Surabaya agar tidak terjerumus ke dalam hal negatif. Seperti kalimat yang mengajak untuk selalu berbuat baik, serta menunaikan kewajiban seorang muslim untuk saling menjaga satu sama lain.

Sebagai pendukung etika kepedulian Tronto, Manning, dan Noddings berpendapat bahwa pemahaman yang simpatik akan penderitaan dan kerentanan sesama tidak hanya mendorong seseorang memiliki kepedulian, tetapi juga kemauan untuk mengekspresikan kepedulian tersebut dalam bentuk tanggung jawab menolong, merawat, membebaskan dari penderitaan, mendukung menciptakan kondisi kehidupan sosial yang lebih baik, dan sebagainya. Karakter-karakter kepedulian macam ini nyata dalam praktik politik dari kepemimpinan Risma.²⁰

Sosok Risma merupakan sosok sederhana tanpa memperhatikan *fashion* atau penampilannya, dengan gaya bicara blak-blakan dan ceplas-ceplos. Selama ini beliau dikenal sebagai sosok yang mempunyai respon yang cepat apabila ada suatu permasalahan di kota Surabaya. Beliau selalu sigap berada atau terjun langsung ke lokasi tempat kejadian/permasalahan yang sedang berlangsung. Misalnya saja pada saat banjir terjadi di Surabaya dan mengakibatkan genangan di beberapa titik, Risma rela berhujan-hujan untuk

²⁰ Yeremias Jena, *Watak Kepedulian dalam Kepedulian Walikota Surabaya* Tri Rismaharini, Vol. 8, No. 1, 2016, 42

langsung memantau keadaan pintu-pintu air (rumah pompa) yang rusak dan bahkan membuka sendiri pintu-pintu air tersebut serta meminta pihak yang bertanggungjawab untuk segera memperbaiki kerusakan tersebut. Aksi lainnya adalah terjun langsung ketika ada pohon tumbang, memarahi bonek yang menyebabkan kerusuhan dan mengakibatkan adanya korban pada saat pertandingan sepak bola, ikut aksi Satpol PP pada razia ABG mesum di diskotek dan memarahi mereka, serta Risma rela untuk telat menghadiri naskah perjanjian hibah daerah kepada 51 kelompok masyarakat pada tahun 2012 lalu karena ketika dalam perjalanan ia turun dari mobil untuk ikut serta mengatur kemacetan yang saat itu sedang terjadi akibat kendaraan yang saling serobot menerobos lampu merah. Hampir setiap permasalahan yang terjadi di kota Surabaya, Risma selalu terjun langsung ke TKP untuk menyelesaikannya.²¹

Dengan adanya penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menganalisis teks berita dilaman web detik.com dikarenakan dalam teks berita tentang kepedulian Risma dirasa memiliki pesan dakwah untuk pembacanya. Dan peneliti ingin menganalisis lebih mendalam teks berita tersebut mengenai pesan dakwah yang ada di dalamnya. Maka dari itu, peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita detik.com**”

²¹ Lany Erinda Ramdhani, *Fenomena Kepemimpinan Fenomenal*, Vol. 11, No. 3, 2015, 282

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Penelitian ini akan terfokus pada permasalahan yaitu: Bagaimana pesan dakwah yang terdapat pada berita detik.com tentang kepedulian Risma terhadap warga Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun tujuan dari Penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan dakwah kepedulian Bu Risma terhadap warga di Surabaya di berita detik.com.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi pembacanya baik manfaat secara teoritik maupun praktik. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis pesan dakwah di media berita dalam bidang komunikasi dakwah.
- b. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi mahasiswa, dosen, dan pimpinan prodi.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran agar mahasiswa dapat melihat peluang dan mengembangkan kreatifitas untuk menyampaikan dakwah yang mudah diterima masyarakat.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang jurnalistik pada umumnya, bahwa dakwah melalui tulisan dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga, dan mahasiswa.
- c. Penelitian ini dapat menjadi peluang bagi penulis untuk lebih memperhatikan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada pembaca, agar dakwah dengan tulisan dapat bermanfaat dan menjadi informasi yang baik.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Dua hal yang tidak terpisahkan ialah Islam dan dakwah. Dengan adanya upaya dakwah maka Islam tidak akan berkembang, maju, bersyi'ar dan maju. Jika upaya dakwah dilakukan dengan semangat maka semakin bersyiar ajaran Islam, begitupun sebaliknya jika upaya dakwah kendor maka Islam akan redup cahayanya. *Laisa al-Islam illa bi al-da'wah*, demikianlah sebuah kata bijak mengungkapkan. Dilihat dari segi bahasa, dakwah dari kata *da'a*, *ya'du*, *da'watun* yang berarti seruan, panggilan, ajakan.²² Seruan yang disampaikan dalam sebuah dakwah ialah mengajak atau mendorong seseorang kepada sebuah kebaikan dan juga memeberikan pesan-pesan dakwah.

²² Sunarto AS dan Sheh Sulhawi Rubba, *Etika dan Sistematika Metode Dakwah*, h. 119

Pesan dakwah merupakan sebuah imajinasi tentang dakwah yang diubah dalam bentuk kata-kata yang berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah” jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perilaku baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²³

2. Kepedulian

Para pendukung etika kepedulian (Tronto, Manning, Noddings) berpendapat bahwa pemahaman yang simpatik akan penderitaan dan kerentanan sesama tidak hanya mendorong seseorang memiliki kepedulian, tetapi juga kemauan untuk mengekspresikan kepedulian tersebut dalam bentuk tanggung jawab menolong, merawat, membebaskan dari penderitaan, mendukung menciptakan kondisi kehidupan sosial yang lebih baik, dan sebagainya.²⁴

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 272

²⁴ Yeremias Jena, *Watak Kepedulian dalam Kepedulian Walikota Surabaya* Tri Rismaharini, Vol. 8, No. 1, 2016, 42

dalam merespon suatu permasalahan. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.²⁵ Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat lebih umum diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain di sekitarnya.

3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” atau sudut pandang terhadap realitas yang dijadikan sebagai teks komunikasi media yang dipublikasikan. Sudut pandang media dalam menempatkan objeknya berpengaruh pada hasil akhir dan konstruksi realitas. Jadi metode analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk membedah bagaimana peristiwa atau fakta ditingkai oleh media. Metode analisis *framing* mulanya dikemukakan oleh Batterson tahun 1955. Pada awalnya *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau seperangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta kategorisasi standar dan realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan *framing*

²⁵ Momon Sudarman, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 64

sebagai kepingan perilaku-perilaku yang membimbing individu untuk membaca realitas.²⁶

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja yang dibingkai oleh media. Pembingkaiannya ini termasuk dalam proses konstruksi. Pada analisis *framing* dimana realitas yang digambarkan dalam teks komunikasi dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Entman (1993) menggunakan *framing* untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Model Robert N. Entman, *Framing* adalah penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada yang lain. Berikut perangkat *framing* Robert N. Entman:

Tabel 1.1 Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Definem</i> (Pendefinisian Masalah)	<i>Problems</i>	Bagaimana peristiwa atau fakta dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose</i> (Memperkirakan Masalah)	<i>Causes</i>	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hh. 161-162

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2006), h. 3

atau Sumber Masalah)	menjadi penyebab suatu masalah? Siapa aktor (orang) yang menyebabkan masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan? langkah apa yang dilakukan atau ditempuh untuk menyelesaikan masalah?

Sumber:

Prihananto, di kelas matakuliah Analisis Pesan Dakwah

- a) *Define problem*, merupakan elemen yang pertama kali dapat dilihat sebagai *framing*. Elemen ini merupakan master atau bingkai utama. Menekankan pada suatu peristiwa dipahami (didefinisikan) oleh wartawan.
- b) *Diagnoses cause*, merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membingkai siapa (*who*), namun dapat juga berarti apa (*what*). Bagaimana suatu peristiwa dipahami, tentu juga melibatkan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah.
- c) *Make Moral Judgement*, merupakan elemen *framing* yang digunakan untuk membenarkan atau memberikan argument pada pendefinisian,

kemudian penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

- d) *Treatment Recommendation*, elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah, penyelesaian ini bergantung bagaimana peristiwa tersebut dipahami, siapa yang menjadi actor penyebabnya, dan bagaimana argument yang diajukan.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan akan berisi tentang alur pembahasan yang ada dalam bab awal sampai bab terakhir. Berikut alur pembahasan dalam penelitian ini, meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab pertama ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritik. Bagian ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita detik.com”, kajian teoritik yakni membahas kajian teori baik secara substansif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas paparan tentang pendekatan dan jenis-jenis

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 253

penelitian yang digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum representasi detik.com dalam kepedulian Bu Risma terhadap Warga Surabaya , serta mengolah hasil dari bahan-bahan yang didapat dari bab sebelumnya, pembahasan hasil Penelitian mulai dari prespektif teori dan perspektif Islam sehingga dapat menemukan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, rekomendasi, keterbatasan penelitian dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Warga Surabaya dalam Berita detik.com”.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pesan Dakwah

Definisi dakwah menurut bahasa ialah *da'a*, *ya'du*, *da'watun* yang berarti seruan, panggilan, ajakan.²⁹ Menurut Muhammad Nasir, dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan metode yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.³⁰

Menurut Adam Abdullah al-Alury, dakwah ialah menggiring pemikiran dan akal budi manusia kepada suatu pemikiran atau akidah yang berguna dan bermanfaat. Mengajak orang lain untuk melindungi atau menyelamatkan manusia lain dari kesesatan atau dari kemaksiatan yang ada disekitarnya merupakan kegiatan dakwah.³¹

Adapun macam bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan Dakwah Tindakan

²⁹ Sunarto AS dan Sheh Sulhawi Rubba, *Etika dan Sistematika Metode Dakwah*, h. 119

³⁰ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.3

³¹ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2019), h. 93

(*da'wah bi al-hal*). Dari ketiga bentuk tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) Metode Ceramah, umumnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan, b) Metode Diskusi, yaitu bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu, c) Metode Konseling, digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seorang *mad'u*, d) Metode karya tulis, metode ini termasuk dalam kategori *da'wah bi al-qalam* yang berbentuk tulisan, tulisan yang terpublikasi banyak macamnya diantaranya yaitu tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan berita, dll, 5) Metode pemberdayaan masyarakat, dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki.³²

Dalam menyampaikan ajaran Islam terdapat proses penyampaian pesan. Komunikasi yang terdapat dalam aktivitas dakwah, pesan sangat berpengaruh besar untuk meyakinkan penerima pesan atau *mad'u* agar dapat menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literature berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*.³³ Pesan dakwah berisi *amar ma'ruf nahi munkar*, *amar ma'ruf* merupakan istilah mengajak seseorang dalam berbuat kebaikan yang dianjurkan

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hh. 307-323

³³ Ibid, h. 272

Islam, sedangkan sebutan meninggalkan dan menjauhi larangan dalam Islam yaitu *nahi munkar*, pada intinya isi dari sebuah pesan ialah apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan.³⁴

Pada dasarnya, pesan dapat digunakan sebagai pesan dakwah apabila tidak bertentangan dengan sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan begitu, jika terdapat sebuah pesan yang berlawananan dengan Al-Qur'an dan Hadis, maka pesan tersebut tidak bisa disebut dengan pesan dakwah. Seseorang dapat berbicara mengenai etika, moral, dan lain sebagainya dengan mengutip ayat Al-Qur'an pun. Namun, jika hal itu dimaksudkan untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka dengan demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Dalam garis besarnya pesan dakwah dibagi menjadi dua jenis, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).³⁵

Terdapat beberapa karakter pesan dakwah diantaranya yaitu orisinal dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter tersebut maka dapat semakin meneguhkan keimanan seorang Muslim. 'Abd al-Karim Zaidan (1993: 45) juga mengemukakan lima karakter pesan dakwah yaitu, sebagai berikut:

1. Berasal dari Allah SWT (*annahu min 'indillah*)

³⁴ Wahyu Ilaihi dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Citra Media Nusantara) h. 38

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hh. 272-273

2. Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*)
3. Umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
4. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jaza' fi al-Islam*)
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah*)³⁶

Bagi seorang pendakwah wajib mempertimbangkan pantas tidaknya suatu pesan sebelum disampaikan kepada *mad'u* dalam proses komunikasi dakwah. Dikarenakan semua pesan yang disampaikan belum tentu bisa beradaptasi, dapat diterima dengan baik, dan juga memberikan solusi atau atensi tertentu kepada *mad'u*-nya. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan yang bersifat adaptif, solutif, bahkan bersifat humoris. Jangan sampai pesan dakwah yang disampaikan justru akan menimbulkan kontraproduktif dengan tujuan dakwah yang sebenarnya harus dicapai. Misalnya, pesan yang bisa menyinggung perasaan umat beragama, suku, ras, golongan tertentu, atau komunitas lokalisasi. Tuntunan etika komunikasi dakwah sendiri banyak di temu dalam Al-Qur'an. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan diharapkan mampu memberikan kesan yang mendalam bagi *mad'u*-nya. Adapun istilah yang ditemui adalah *qawlan ma'rufan*, *qawlan kariman*, *qawlan maysuran*, *qawlan balighan*, *qawlan layyinan*, dan *qawlan sadidan*. Dengan adanya istilah-istilah tersebut diharapkan dakwah akan mampu bersifat adaptif, solutif, loyalis, atau bahkan humoris. Yang mana memiliki

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 292

sebuah makna bahwa dakwah tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungan, bisa memberikan solusi terhadap *mad'u*, bisa memiliki perhatian (atentif) yang tinggi kepada *mad'u*, dan *mad'u* bisa menerima pesan dakwah melalui pesan yang disampaikan bahasa yang menyenangkan hati atau humoris.

1. *Qawlan Ma'rufan*

Qawlan ma'rufan ialah perkataan yang baik. Berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah, Allah SWT menggunakan frase ini.³⁷ *Qawlan ma'rufan* juga bisa dimaknai dengan pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan kesulitan. Jika seseorang tidak dapat membantu secara materi, maka dia harus memberikan bantuan secara psikologis, teruntuk orang lemah atau miskin.³⁸

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ﴾ (٢٦٣)

Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si

³⁷ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.104-105

³⁸ Jalaluddin Rahmat, *Etika Komunikasi: Prespektif Religi* (Jakarta: Makalah Seminar Perpustakaan Nasional, 1996), hh. 14-15

penerima). Allah Maha Kaya Lagi Maha Penyantun. (QS al-Baqarah [2]: 263).³⁹

Dari ayat tersebut, makna firman Allah SWT yaitu bahwasannya *qawlan ma'rufan* dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah tetapi terdapat perkataan yang menyakitkan. Dari gambaran ayat di atas ialah bagaimana berkomunikasi yang baik dengan melakukan penolakan secara halus kepada seseorang. Sedangkan arti dari pemberian maaf di sini adalah bagaimana seseorang bisa memaafkan tingkah laku yang kurang sopan dari si peminta. Artinya, ajaran Islam mementingkan perasaan orang lain supaya jangan tersinggung oleh ungkapan yang tidak *ma'ruf*. Etika tersebut tentu akan lebih penting lagi, jika dilihat dari sudut komunikasi publik yang jumlah *mad'u*-nya bersifat massal. Jika seseorang tidak mampu berkomunikasi (lisan atau tulisan) secara baik dan pantas dengan publik, maka sebetulnya ia dinilai sebagai orang yang tidak mempunyai etika komunikasi dakwah.⁴⁰

2. *Qawlan Kariman*

Ungkapan *qawlan kariman* dalam Al-Qur'an tersebut dalam surat Al-Isra' ayat 23 berikut ini:

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Baqarah* : 263

⁴⁰ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.106

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾ (٢٣)

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. Al-Isra' [17]: 23)⁴¹

Dalam ayat di atas, Allah mengingatkan pentingnya ajaran tauhid atau meng-Esa-kan Allah agar manusia tidak terjerumus kepada kemusyrikan. Ajaran tauhid adalah dasar pertama dan utama dalam aqidah Islamiyah. Kemudian, sebagai anak yang diperintahkan untuk berbakti kepada orang tua. Perintah itu ditempatkan setelah perintah tauhid, karena sedemikian pentingnya aspek berbakti dan berbudi luhur kepada orang tua. Salah satu pengabdian itu adalah dengan menghindari perkataan kasar. Selaku anak seharusnya berkomunikasi secara mulia dan penuh hormat.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Isra'* : 23

Inilah tuntunan komunikasi dalam Islam pada manusia yang posisinya lebih rendah kepada orang lain yang posisinya lebih tinggi, apabila orang tua sendiri yang sangat besar jasanya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. *Qawlan kariman*, menyiratkan satu prinsip utama dalam komunikasi dakwah: penghormatan. Komunikasi dalam dakwah, harus memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat. Prinsip ini sejalan dengan komunikasi humanitis dari Carl Rogers dan Erich Fromm, atau komunikasi dialogis dari Martin Buber. Orang lain dinilai dari harga dan integritasnya sebagai manusia. Mitra dalam dialog diakui sebagai pribadi. Hak orang lain diakui akan individualitas dan pandangan pribadinya, tanpa harus menyetujui perilaku atau pandangan mereka.⁴²

3. *Qawlan Maysuran*

Istilah *qawlan maysuran* dalam Al-Qur'an memiliki makna bahasa yang mudah dimengerti dan melegakan perasaan. Bahasa maupun tulisan yang mudah dipahami atau dicerna sangat dianjurkan dalam komunikasi. Dalam dakwah sendiri juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ringkas, dan tepat. Allah SWT, telah berfirman seperti berikut.

⁴² A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.107-108

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ
تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا (٢٨)

*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (QS. Al-Isra' [17]: 28)*⁴³

Kata *maysuran* berasal dari kata *yasara* atau berarti “mudah”. Kata *maysur* yang berasal dari kata *yusr* yang memiliki makna gampang, mudah, dan ringan. Sedangkan *qawlan maysuran* menurut Jalaluddin Rahmat lebih tepat untuk dimaknai sebagai “ucapan yang menyenangkan”, lawannya adalah “ucapan yang menyulitkan”. Bila *qawlan maysuran* berisi hal-hal yang menggembirakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi, seseorang buka hanya menyampaikan isi (*content*), tetapi juga mendefinisikan hubungan sosial (*relations*) diantara para pelaku komunikasi (pendakwah dan *mad'u*). Demikianlah bentuk komunikasi yang hangat di dalam Islam, sehingga penolakan permintaan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain, suatu komunikasi yang sangat indah dalam memelihara keharmonisan dalam tata pergaulan umat. Meskipun komunikasi di atas lebih berkonotasi dalam suasana tatap muka,

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Isra'*: 28

namun kehangatan komunikasi serta ungkapan lemah lembut, mudah dimengerti juga berlaku juga pada dimensi yang lain.⁴⁴

4. *Qawlan Balighan*

Qawlan balighan, merupakan ungkapan yang memiliki arti perkataan yang mengena. Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ
عَنْهُمْ وَعِظَتْهُمْ وَقَالَ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا
(٦٣)

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa [4]: 63)⁴⁵

Dari ayat di atas menggambarkan bagaimana sifat dari orang munafik pada saat diajak untuk mematuhi hukum-hukum Allah, namun mereka malah mengajak atau menghalangi orang lain untuk tidak patuh. Jika terdapat musibah atau kecelakaan kepada mereka akibat ulah sendiri, mereka datang berbondong-bondong untuk memohon bantuan atau perlindungan. Perlu diberi pelajaran,

⁴⁴ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.108-109

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *An-Nisa*: 63

diberi penjelasan dengan cara berbekas atau ucapan yang mengesankan, dan juga perlu dihindari orang-orang seperti ini.

Komunikasi yang efektif ini dapat diartikan sebagai *qawlan balighan*. *Balighan* sendiri berasal dari kata *balagha* yang artinya sampai atau fasih. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk orang munafik agar bisa menggugah jiwanya, sedangkan bahasa yang digunakan ialah bahasa yang dapat membekas ataupun mengesankan dalam hatinya. Hal ini dikarenakan dihatinya banyak dusta, khianat, ingkar janji. Apabila hatinya belum bisa tersentuh maka akan sulit menundukkannya. Oleh karena itu, *qalan balighan* merupakan gaya komunikasi yang harus menyentuh ke sasarannya. Bahasa yang dapat mengubah tingkah perilaku seseorang atau khalayaknya, jika bahasa itu dapat dipakai atau sesuai dengan pembaca, pendengar, maupun pemirsa, hal ini merupakan kewajaran dalam komunikasi.⁴⁶

5. *Qawlan Layyinan*

Secara harfiah *qawlan layyinan* memiliki arti komunikas yang lemah lembut. Adapun firman Allah QS. Thaha: 44, yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ (٤٤)

⁴⁶ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.110-111

*Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut. (QS. Thaha [20]: 44)*⁴⁷

Ayat di atas merupakan perintah dari Allah kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, untuk menyampaikan ayat-ayat Allah dengan perkataan yang lembut pada saat berdakwah kepada Fir'aun, karena ia menjalankan kekuasaan yang melampaui batas. Sebenarnya Allah bisa saja memerintahkan kepada Rasulullah-Nya untuk berkata yang instruktif dan keras, akan tetapi hal itu bukanlah cara yang tepat untuk mencapai hasil komunikasi yang baik terhadap seseorang, apalagi kepada orang yang berkuasa. Jika akan berbicara dengan orang yang ingin diajak ke jalan yang benar maka harus dilakukan dengan bahasa komunikasi yang lemah lembut tanpa emosi apalagi mencaci-maki. Apabila menggunakan cara seperti itu bisa lebih cepat dipahami dan diyakini oleh lawan bicara.⁴⁸

6. *Qawlan Sadidan*

Qawlan sadidan merupakan tuntunan lafal yang di dalamnya juga terkandung makna kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Thaha* : 44

⁴⁸ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), hh.112-113

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
(٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa' [2]: 9)⁴⁹

(Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *An-Nisa'*: 9

memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.⁵⁰

Setelah perintah bertaqwa kepada Allah terdapat perintah untuk berkata benar. Sifat-sifat orang yang taqwa inilah yang menjadi prasarat untuk mampu berbicara yang benar. Untuk melahirkan hasil karya yang berkualitas maka perlu adanya kemampuan komunikasi yang benar, jika tanpa itu maka akan sulit. Dengan begitu sifat taqwa dan prinsip berkata benar juga akan mengantarkan orang kepada pengampunan dosa-dosanya dan kesuksesan yang besar.⁵¹

Pesan dakwah terdapat beberapa jenis diantaranya, ayat-ayat A-Quran, Hadis Nabi SAW, pendapat para sahabat Nabi SAW, pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, dan karya seni.

Ayat-Ayat Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi-Nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, kita bisa menelaah antara lain kandungan surah *Al-Fatihah* yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surah *Al-Fatihah* terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6),

⁵⁰ Lihat riwayat dalam Tafsir Indonesia: Tafsir Jalalayn

⁵¹ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), h. 114

dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam. Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Qur'an, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadis.

Hadis merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya. Dengan mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis dapat melihat kualitas keaslian dari sebuah Hadis.

Jenis pesan dakwah lainnya dari pendapat para Sahabat Nabi SAW. Orang yang hidup semasa Nabi SAW, pernah bertemu Nabi SAW, dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

Jenis berikutnya ialah pendapat para ulama, maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya, meski ulama juga berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam. Ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya atau disebut dengan pendapat ulama yang buruk (*'ulama' al-su'*), maka hal ini perlu kita hindari. Terdapat dua macam pendapat para ulama yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalafih*).

Untuk jenis pesan dakwah selanjutnya adalah Berita dan Peristiwa, jenis pesan ini yang nantinya

akan dikupas dalam penelitian ini. Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Menurut istilah ilmu *al-Balaghah*, berita (*kalam khabar*) dapat diartikan benar atau dusta. Berita yang sesuai dengan fakta yang ada maka dikatakan benar, begitupun sebaliknya jika suatu berita tidak sesuai dengan fakta yang ada maka berita tersebut ialah berita bohong. Berita yang pantas dijadikan pesan dakwah ialah berita yang diyakini kebenarannya. Istilah berita dalam Al-Qur'an sering disebut dengan kata *al-naba'*, yang mempunyai makna bahwa berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele sedikit manfaatnya.

Dalam menjadikan berita sebagai penunjang pesan dakwah, terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan:

- a. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut. Dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk melakukan pengecekan informasi (*tabayun*) atau kesesuaiannya dengan fakta.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
 أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
 نَادِمِينَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang

*menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*⁵²

- b. Dampak dari suatu berita juga harus dikaji. Jika ada kemungkinan membahayakan bagi *mad'u*, berita ini tidak boleh diceritakan meskipun benar-benar terjadi.
- c. Sifat berita adalah datar, hanya memberitahukan (*to inform*). Karenanya, sebagai pesan dakwah, berita harus diberi komentar. Setiap orang memiliki tanggapan yang beragam terhadap suatu berita. Pendakwah hanya menarik setiap orang kepada tanggapan yang dibuatnya.
- d. Berita yang disajikan harus mengandung hikmah. Ini yang menjadi penekanan berita sebagai pesan dakwah. Unsur berita 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*) tidak diperdalam, tetapi hikmah yang dapat diambilnya yang dipertajam.

Adapun jenis yang lain, diantaranya, hasil Penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman, karya seni, dan karya sastra. Hasil Penelitian Ilmiah, sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatife dan reflektif. Relatife, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Kisah dan Pengalaman Teladan, dalam pemilihan pesan dakwah, cerita kesalehan para Nabi dan Rasul serta para sahabat atau generasi setelahnya (*tabi'in*) lebih diutamakan daripada

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Hujuraat*: 6

cerita lainnya. Kesalahan mereka telah diakui oleh para ahli sejarah, sehingga tingkat kontroversi lebih sedikit dibanding kisah selain mereka.

Agar pesan dakwah lebih indah dan menarik maka perlu adanya tunjangan dengan karya sastra yang bermutu. Syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya termasuk ke dalam karya sastra. Nilai keindahan dan kebijakan merupakan nilai dari sebuah sastra. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Bukankah ayat Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an. Tidak semua karya sastra yang bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada yang karya sastra juga digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Dan yang terakhir dari jenis pesan dakwah yaitu Karya Seni. Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Jenis pesan dakwah ini mengacu pada lambing yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun. Jadi, bersifat subjektif. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.

Muslim terbaik adalah yang menyiapkan diri sebagai pendakwah dan sebagai *mad'u* sepanjang

hidupnya. Menjadi pelajar di suatu waktu dan pengajar pada kesempatan lainnya. Dengan cara itu kita belajar menganalisis pesan dakwah dari orang lain sekaligus memperkaya wawasan diri untuk pesan dakwah kita berikutnya. Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam.⁵³

Kedudukan surat Al-Fatihah biasanya dikaitkan dengan isi pokok ajaran Islam dalam Al-Qur'an. Quraish Shihab mengklarifikasikan ajaran Al-Quran atau Islam menjadi tiga aspek, yakni *Pertama*, aspek akidah, yaitu ajaran tentang keimanan akan keEsaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembahasan; *Kedua*, Syari'ah yaitu ajaran tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya, dan *Ketiga*, akhlak yakni ajaran tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau objektif.⁵⁴ Endang Saifuddin Anshari (1996: 71), membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

1. Akidah

Akidah yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha* dan *qadhar*.⁵⁵

Kata '*aqidah*', yang diambil dari kata dasar '*aqada*, *ya*'*qidu*, '*aqdan*, '*aqidan*, yang

⁵³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 284

⁵⁴ Sauqiyah Musyafa'ah dkk, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hh-10-11

⁵⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 284

berarti simpul, ikatan, perjanjian. Perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan merupakan pengertian akidah secara istilah menurut agama. Beberapa prinsip akidah menurut Yusuf al-Qardlawi, diantaranya yaitu: (1) Tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan, (2) Mendatangkan ketentraman jiwa, dan (3) Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.⁵⁶

2. **Syariah**

Syariah dalam konteks kajian hukum Islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses *tasyri'*. *Tasyri'* ialah menciptakan dan menerapkan syariah. Sementara itu, syariah memiliki istilah jalan tempat keluarnya air untuk minum (*murid al-ma'*). Syariah bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang disyariatkan Allah kepada umat manusia, supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, makna syariah ini terdapat dalam hokum kajian Islam. Aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah yang sering disebut dengan *ubudiyah*, dan mencakup aturan tentang hubungan manusia dengan sesamanya yang disebut dengan muamalah, aspek hokum ini termasuk kedalam kategori

⁵⁶ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hh. 49-51

syariah.⁵⁷ Syariah yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun-al khas/hukum perdata dan al-qanun al-'am/hukum publik*).⁵⁸

3. Akhlak

Secara bahasa, akhlak bermakna budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sementara itu makna akhlak secara istilah yaitu perbuatan baik dari tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mendorong suatu keinginan. Menurut Muhammad al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Sifat atau watak sendiri memiliki arti sebagai perangai yang merupakan bawaan seseorang.⁵⁹ Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluk* (manusia dan nonmanusia).⁶⁰

Akhlak yang baik kepada manusia atau sesama merupakan sebuah budi pekerti yang baik. Dengan memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia sama halnya kita sudah menyampaikan pesan akhlak kepada khalayak, tetapi dalam arti kepedulian yang sudah menjadi sebuah watak dalam diri bukan sebuah

⁵⁷ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hh. 52-53

⁵⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 284

⁵⁹ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), hh. 56-57

⁶⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 284

paksaan dikarenakan perbuatan yang dilakukan dengan terpaksa bukanlah sebuah cerminan dari akhlak. Jadi, rasa peduli di sini ialah rasa peduli yang memang sudah sifat dari dalam diri seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Yang dimaksud dengan peduli di sini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan, serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan disekitarnya.⁶¹ Perilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: (1) Menunjukkan kebaikan hati kepada sesama, (2) Empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain, (3) Memaafkan, tidak pemarah dan tidak pendendam, (4) Murah hati dan bersedia memberi pertolongan, (5) Sabar terhadap keterbatasan orang lain, dan (6) Peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.⁶²

Suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang diperkuat dengan pengalaman emosional bersama yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan, hal ini makna kepedulian menurut Paul jolson. Tindakan sengaja untuk memberi ketenangan dan mengatasi kesulitan yang ada pada orang lain didorong oleh rasa

⁶¹ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1156

⁶² Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* (Medan: Pascasarjana Unimed, 2012), h.

sesama manusia, inilah yang menimbulkan kepedulian.⁶³

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.⁶⁴ Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi individualistis yang mementingkan diri sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama.⁶⁵ Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.⁶⁶

Kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya (Lawang, 1994: 181).

⁶³ Baiq Murniati, *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*, Edisi Khusus, No. 2, 2011, 206

⁶⁴ Momon Sudarman, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 64

⁶⁵ Hanurawan Fattah, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.65

⁶⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

Kata “Kepedulian Sosial” dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain sekitarnya, misalnya, orang yang kuat membantu yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, menyantuni anak yatim, orang jompo, atau para kerabat yang hidup dalam kekurangan, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut pada hakekatnya merupakan bagian kecil dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, tercipta suasana kekeluargaan yang saling menopang satu sama lain.⁶⁷

Ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang kepedulian sosial diantaranya terdapat pada surat Al-Ma’un (170) ayat 1-7 dan surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3, yaitu sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
 الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
 الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ
 يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi

⁶⁷ Baiq Murniati, *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*, Edisi Khusus, No. 2, 2011, 206

makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al-Ma'un [107]: 1-7)⁶⁸

Ayat lain yang mengajarkan kepedulian sosial adalah surat Al-Kautsar (108) ayat 1-3, yaitu:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (٢)
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (QS. Al-Kautsar [108]: 1-3)⁶⁹

Kandungan surat Al-Kautsar ayat 1-3 bahwasannya Allah SWT telah memberikan nikmat yang sangat banyak untuk manusia, atas nikmat tersebut Allah SWT menyuruh manusia untuk berqurban. Qurban merupakan sunnah muakad, maksudnya sunah yang sangat dianjurkan. Karena dengan berqurban merupakan bentuk kepedulian sosial dalam masyarakat, dan membahagiakan saudaranya

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Ma'un*: 1-7

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Kautsar*: 1-3

yang kurang mampu sehingga mereka merasakan nikmat dari Allah SWT berupa pembagian daging qurban. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁷⁰

2. Berita

Dalam buku Ana Nadhya Abrar dikatakan, berita adalah hasil akhir dari media di dalam melakukan pekerjaan merekonstruksi realitas sosial. Pekerjaan merekonstruksi realitas sosial menjadi sebuah berita sebelum disiarkan kepada khalayak harus melewati beberapa proses. Mulai dari pengumpulan fakta yang relevan, penulisan, penyuntingan, hingga penyiaran berita, proses-roses inilah yang sesungguhnya disebut sebagai hakikat dari jurnalisme.⁷¹

Sebuah peristiwa memiliki banyak macam motifnya dan juga bentuk peristiwa yang terdapat dalam realitas sosial. Peristiwa kriminalitas, bencana alam, laka, dan lain sebagainya. Berita dibagi berdasarkan 4 hal, sehingga dapat digunakan untuk membantu memudahkan penggolongan jenis berita berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, adapun 4 hal tersebut yaitu diantaranya: (1) sifat kejadian; (2) masalah yang

⁷⁰ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Surabaya: Erlangga Group, 2012), h. 5

⁷¹ Ana Nadhya Abrar, *Penulisan Berita* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1994)

dicakup (3) lingkup pemberitaan; dan (4) sifat pemberitaan.⁷²

Jika suatu peristiwa memiliki nilai berita (*news worthy*) di dalamnya maka peristiwa tersebut dapat dikategorikan sebagai berita. Kriteria dalam menyelesaikan berita atau disebut nilai berita mempunyai tradisi yang panjang menurut pandangan lama yang dimulai di lingkungan pakar komunikasi pada tahun 1960-an. Menurut pandangan lama unsur dampak (*consequence*) dari peristiwa bukan hal penting dari nilai suatu berita, melainkan nilai berita inilah yang memberikan penekanan pada unsur pentingnya suatu peristiwa. Sedangkan nilai berita menurut pandangan *modern* dihubungkan dengan nama Walter Lippman, wartawan Amerika yang terkenal pada awal abad lalu. Menurut pandangan *modern*, suatu berita memiliki nilai apabila didalamnya terdapat unsur kejutannya, unsur kedekatan secara geografis, unsur dampak, dan konflik persoalannya. Pada masa sekarang kriteria tentang nilai berita lebih disederhanakan dan sistematis. Unsur-unsur tersebut adalah aktualitas (*timelines*), kedekatan (*proximity*), keterkenalan (*prominence*), dampak (*consequence*), dan menarik minat orang (*human interest*).⁷³

Aspek kehidupan yang berada ditengah-tengah masyarakat biasanya dijadikan rujukan suatu

⁷²Timjurnalis. Bagian-bagian berita. Diakses dari <http://smandainmagazine.blogspot.co.id/2010/08/bagian-berita-dan-unsur-berita.html> . Pada tanggal 28 November 2020

⁷³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 61

berita berdasarkan masalah yang dicakup. Secara umum, terdapat empat aspek kehidupan manusia, yaitu: aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Dari keempat aspek tersebut sudah terasa tidak memadai lagi dan perlu dipecah lagi menjadi beberapa aspek seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya dasar pemikiran ini, jenis berita tersebut menjadi: berita dalam negeri, berita luar negeri, berita hukum, berita sosial, berita pendidikan dan kebudayaan, berita pertanian, berita lingkungan hidup, berita perumahan, berita pemuda dan olahraga, berita transmigrasi, berita kesehatan, berita ilmu pengetahuan, berita koperasi, berita pertanahan, berita penerangan, berita perindustrian, berita perbankan, berita perhubungan, berita perdagangan, berita kehutanan, berita agama, berita pertambangan, dan berita pangan.

Lokal, regional, nasional, dan internasional merupakan empat bagian yang berdasar pada lingkup pemberitaan. Peristiwa yang dilaporkan terjadi di kabupaten dan akibatnya hanya dirasakan di daerah itu atau maksimal di kabupaten lain dalam propinsi yang sama, maka sebuah berita tersebut masuk ke dalam lingkup lokal. Sedangkan, sebuah berita dikatakan masuk ke dalam lingkup internasional, jika pelaporan peristiwa yang terjadi di satu Negara dapat dirasakan di Negara lain.

Jika suatu berita dilihat berdasarkan sifat pemberitaan, maka bisa dilihat dari isi berita tersebut. Prinsip dasar dari sifat suatu berita ialah memberikan informasi. Isi berita sendiri memiliki banyak ragam, bisa saja sebuah berita mempunyai sifat lebih dari satu, seperti halnya isi berita yang

memberitahu, mendidik, menghibur, memberikan contoh, mempengaruhi, dan sebagainya.

Headline, deadline, lead, dan body merupakan unsur-unsur berita secara umum dan keempat unsur inilah yang selalu ada dalam sebuah berita. Berikut penjelasan dari keempat unsur berita:

1. Headline

Judul merupakan sebutan lain untuk headline, namun biasanya sering dilengkapi dengan anak judul juga. Headline ini berfungsi sebagai:

- (1) membantu pembaca untuk lebih cepat mengetahui peristiwa yang akan diberitakan;
- (2) memberikan dukungan grafika untuk menonjolkan satu berita.

2. Deadline

Adanya deadline sendiri yaitu untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media. Di dalamnya terdapat nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian.

3. Lead

Lead biasanya biasa disebut dengan teras berita yang ditulis pada awal paragraph sebuah berita. Unsur ini yang nantinya akan menentukan dibaca atau tidaknya suatu, karena lead ini ialah saripati atau inti dari sebuah berita yang menggambarkan keseluruhan isi berita secara singkat. Maka dari itu, lead menjadi unsur paling penting dari sebuah berita.

4. Body

Seperti makna harfiahnya body merupakan tubuh dari suatu berita. Disebut dengan tubuh karena didalamnya berisi cerita dari peristiwa yang dilaporkan. Karena body merupakan

perkembangan dari berita maka bahasa yang digunakan yaitu singkat, padat, dan juga jelas.

3. Analisis *Framing*

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja yang dibingkai oleh media. Pembingkai ini termasuk dalam proses konstruksi.

Ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu, ke dalam teks secara keseluruhan, hal ini disebut dengan *frame* dan *frame* sendiri juga berhubungan dengan makna. Dari perangkat tanda yang dimunculkan dapat melihat bagaimana seseorang memaknai atau mengartikan suatu peristiwa.⁷⁴

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Awal mulanya, *frame* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*)

⁷⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 175

yang membimbing individu dalam membaca realitas.

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penSeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau prespektif multidisipliners untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Dalam prespektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita untuk mengajak khalayak berinterpretasi sesuai perspektifnya, supaya berita lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat. Melakukan pendekatan untuk mengetahui seperti apa cara pandang atau prespektif yang digunakan oleh wartawan ketika akan menyeleksi isu dan menulis berita merupakan makna lain dari kata *framing*.⁷⁵

Frame berita timbul dalam dua *level*. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. *Frame* berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra, dan

⁷⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 161-162

gambar tertentu yang memberi makna tertentu dari teks baru. Kosakata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah diingat, dilihat, dan lebih memengaruhi khalayak.⁷⁶

Menurut Entman (Qodari, 2000:20), framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: *Pertama*, pada identifikasi masalah (*problem identificasion*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa. *Kedua*, pada identifikasi penyebab masalah.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun skripsi yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)” Ditulis oleh Selly Oktaviani yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mencari pesan dakwah akidah yang terkandung dalam rubik bahtsul masail situs www.nu.or.id. Terdapat beberapa temuan yang ada

⁷⁶ Rieka Mustika, *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*, Vol. 20, No. 2, 2017, 139

dalam penelitian ini, diantaranya: (1) *tematik* pesan dakwah aqidah yang dijelaskan pada rubrik bahtsul masail ialah iman kepada Allah, (2) *skematik*, masalah merupakan makna yang mengkategorikan wacana yang ada dalam rubric tersebut, (3) *ta'abuddi*, menjelaskan tentang cara kita bermuhasabah kepada Allah. Dari analisis ini peneliti mendapat kesimpulan bahwa terdapat pesan dakwah aqidah dengan menggunakan metode analisis teks media Teun A. van Dijk pada rubrik bahtsul masail situs www.nu.or.id.

2. Penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah pada Republika Online” Ditulis oleh Muhammad Syarifuddin yang diterbitkan Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009. Persamaan penelitian ini pada fokus penelitian yaitu pesan dakwah, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian peneliti menggunakan teks berita detik.com sedangkan pada penelitian ini menggunakan Rubrik Tausiyah pada Republika Online.
3. Penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analaisis Isi)” Ditulis oleh Rahma yang diterbitkan UIN Alauddin Makasar pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui isi pemberitaan dalam rubrik Muslimah Harian Amanah dan juga mengetahui kategorisasi isi pesan dakwah dalam rubrik Muslimah Harian Amanah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa isi pemberitaan rubrik Muslimah Harian Amanah menggunakan ukuran paragraf yang pendek dan sedang dari beberapa tema, format berita yang digunakan yaitu *feature*

news dengan *lead* tidak lengkap melalui unsur nilai berita kedekatan (*proximity*). Dominan kategorisasi pesan dakwah dalam rubrik Muslimah Harian Amanah yaitu pesan akhlak dengan presentase sebanyak 72,7%, disusul kategori syariah yang hampir sama dengan akidah sebanyak 13,8%, sedangkan akidah hanya 13,4%.

4. Penelitian yang berjudul “Program Dakwah Jum’atan Walikota Banda Aceh melalui Grup Nasyid Raihan” Ditulis oleh Furkanu Wahyu yang diterbitkan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2007. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah Walikota Banda Aceh Nasyid Raihan pada tanggal 12 September 2015 dan untuk mengetahui pesan-pesan apa saja yang disampaikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Serambi Indonesia Edisi Februari 2016. Umumnya ajakan untuk mengajak manusia mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya, dengan cara shalat shubuh berjamaah, shalat tahajjud, dengan cara berhijab sesuai syariat Islam, pesan-pesan mengajar hokum shalat jumat, serta agar orang-orang mengingat dan meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW.
5. Penelitian yang berjudul “Analisis Framing Dalam Film Animasi (Studi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nusa dan Rara Episode 1-10)” Ditulis oleh M. Nahnu Najibullah yang diterbitkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam film animasi Nussa dan Rara dan juga untuk mengetahui implikasi dari serial

tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang mengidentifikasi dan mengklasifikasi pesan dakwah dalam film animasi dengan analisis *framing*.

6. Penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan *Muslim Cyber Army* (MCA) Di Surat Kabar Harian (SKH) Kompas dan Republika Edisi Bulan Februari-Maret 2018” Ditulis oleh Fariz Amrullah yang diterbitkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018. Perbedaan penelitian ini pada objek penelitian yaitu surat kabar harian Kompas dan Republika. Dan memiliki persamaan pada penggunaan analisis yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti, Tempat, Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Selly Oktaviani, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018	Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs	Meneliti tentang pesan dakwah melalui media <i>online</i>	Objek penelitian Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id dan juga model analisis yang digunakan ialah Analisis

		www.nu.or.id)		Teun A. van Dijk
2	Muhammad Syarifuddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah pada Republika Online	Fokus penelitian yaitu pesan dakwah	Objek penelitian menggunakan Rubrik Tausiyah pada Republika Online
3	Rahma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017	Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)	Fokus penelitian yaitu pesan dakwah.	Objek penelitian yaitu Rubrik Muslimah Harian
4	Furkanu Wahyu, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,	Program Dakwah Jum'atan Walikota Banda Aceh melalui Grup Nasyid Raihan	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian yaitu program dakwah, dan objek penelitian yaitu Grup Nasyid Raihan.

	2007			
5	M. Nahnu Najibullah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019	Analisis Framing Dalam Film Animasi (Studi Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nusa dan Rara Episode 1-10	Analisis yang digunakan ialah analisis <i>framing</i>	Objek penelitian yaitu film animasi Nusa dan Rara episode 1-10
6	Fariz Amrullah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan <i>Muslim Cyber Army</i> (MCA) Di Surat Kabar Harian (SKH) Kompas dan Republika Edisi Bulan Februari - Maret 2018	Analisis yang digunakan ialah analisis <i>framing</i>	Objek penelitian yaitu surat kabar harian Kompas dan Republika

Sumber:

Rizky Rahma Ayuningtyas, mahasiswa KPI UINSA



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif non kancas (non lapangan). Sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁷ Agar memperoleh pemahaman tentang suatu peristiwa secara menyeluruh, maka perlu adanya pendekatan yang bersifat memaknai sebuah masalah penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang relevan dengan jenis penelitian, pendekatan inilah yang disebut dengan pendekatan kualitatif. Berguna untuk mengkaji, menelaah, dan memahami makna atau maksud dari suatu fenomena ataupun peristiwa merupakan kata lain dari penelitian kualitatif.⁷⁸

Pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dengan melewati pengumpulan data sedalam-dalamnya dapat menjelaskan bagaimana fenomena atau peristiwa dengan jelas, dikarenakan hal ini merupakan tujuan dari Penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif tidak akan memfokuskan penelitiannya hanya berdasarkan variable

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 3

⁷⁸ Deddy Mulyana dkk, *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hh. 5-6

penelitian saja, melainkan dengan keseluruhan situasi sosial yang akan diteliti dan itu mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis, hal ini dalam pandangan penelitian kualitatif dinamai dengan gejala yang bersifat menyeluruh dan tidak bisa dipisahkan atau disebut dengan sifat holistik.⁷⁹ Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, adalah metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya.⁸⁰

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *discourse analysis*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan lain sebagainya. Suatu teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, suatu alat yang digunakan sebagai analisis isi perilaku, hal ini merupakan dasar dari jenis Penelitian *discourse analysis*. Berhubungan dengan jenis penelitian yang digunakan ialah sebuah metode analisis integrative dan lebih secara konseptual untuk menentukan identifikasi, mengelola dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, maka pengertian

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.287

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hh. 1-2

dari metode inilah yang dimaksud *discours analysis*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis *framing*. Seperti apa realitas itu dibentuk atau dikonstruksi dengan melakukan pendekatan guna sebagai upaya penonjolan terhadap makna-makna tertentu dalam sebuah pesan media, merupakan maksud dari *framing*. Dengan adanya upaya tersebut akan memudahkan pembaca untuk mengingat aspek-aspek yang menonjol pada penyajian berita. Media memaknai sebuah *framing* sebagai cara mereka bercerita terhadap realitas yang ada. Dengan mengesampingkan aspek-aspek tertentu merupakan cara media untuk berusaha membantu menyederhanakan sebuah realitas dari banyaknya realitas yang terjadi. Sebuah realitas yang kompleks disederhanakan dengan melakukan pengkategorian tertentu lewat *framing*.⁸¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, untuk mengetahui cara pandang seseorang dalam menyeleksi isu, untuk mengetahui bagaimana peristiwa atau fenomena dibingkai, serta menceritakannya kepada khalayak. Setelah mengetahui itu akan terlihat fakta yang ditonjolkan atau fakta yang diberi penekanan, sehingga fakta yang terlihat menonjol akan lebih bermakna dan akan mudah diingat.

⁸¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKIS, 2002), h.77

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ialah teks berita yang ada pada laman berita detik.com sedangkan objek yang akan diteliti atau dianalisis ialah isi dari teks berita tersebut. Unit Analisis merupakan suatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan mengenai keseluruhan unit atau suatu hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teks berita dalam laman berita detik.com yang menjadi unit analisis ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teks Berita yang menjadi Unit Analisis

No	Edisi	Judul Berita
1	26 Desember 2019	Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga
2	8 Maret 2020	Momen Risma Pamit Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-Anak di Surabaya
3	31 Mei 2020	Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota
4	16 Agustus 2020	Risma Pamit ke Warga Surabaya

Sumber:

Rizky Rahma Ayuningtyas, mahasiswa KPI UINSA

Dari semua teks berita yang diunggah pada laman detik.com penulis memberikan batasan. penulis tidak meneliti semua teks berita yang

diunggah pada laman berita tersebut, tetapi lebih kepada teks berita yang mengandung pesan dakwah tentang kepedulian Risma saat ia berpamitan sebagai Wali Kota, agar pada saat proses pengumpulan data penulis bisa fokus dalam memahami masalah dan memilih data-data yang relevan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data merupakan salah satu penunjang dalam kelancaran proses penelitian. Maka dari itu, jenis data dan sumber data ini sangat penting dalam sebuah penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer, data dari penelitian ini diperoleh dari teks berita yang diunggah pada laman berita detik.com edisi 26 Desember 2019, 8 Maret 2020, 31 Mei 2020, dan 16 Agustus 2020 sebagai objek yang diteliti. Tidak semua teks berita di laman berita yang diteliti dapat dijadikan sebagai data primer, namun teks berita yang sesuai dengan tema dari penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi, data inilah yang disebut dengan data sekunder. Data sekunder juga dapat berupa

majalah, buletin, publikasi, dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya.

Adapun sumber data juga dibagi menjadi dua bagian yakni dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) **Sumber Data Primer**

Sumber data ini diperoleh dari sumber pertama yang akan diolah oleh peneliti dengan menganalisis kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks berita. Peneliti akan membaca berita dengan seksama dan memahami arti atau makna yang terdapat dalam kalimat dalam teks berita tersebut.

b) **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder dapat dikatakan sebagai pelengkap dari data primer. Pada data sekunder ini peneliti mencoba menggali pada artikel-artikel di internet yang terkait dengan berita tersebut.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Supaya Penelitian ini berjalan dengan terstruktur dan baik maka perlu dipersiapkan tahapan penelitian ini. Tahapan peneliti terbagi atas 4 tahapan yaitu: tahap awal, pengumpulan data, analisis data dan laporan penelitian.

1) Tahap Awal

Sebelum melakukan penelitian maka perlu adanya tahapan menentukan tema penelitian, rumusan masalah, dan menentukan metode yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, tahapan ini dilakukan pada tahapan pertama. Pada tahap ini peneliti membuat proposal penelitian yang berjudul: *Analisis Pesan Dakwah Kepedulian Risma terhadap Masyarakat* untuk diajukan kepada kaprodi sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Uinsa Surabaya, kemudian melakukan konsultasi dan perbaikan proposal jika dirasa perlu, setelah mendapat persetujuan peneliti mencari bahan dan alat alat yang akan digunakan ketika dalam proses penelitian baik itu kamera, *handphone*, laptop dan peralatan lain yang dibutuhkan.

2) Tahap Pengumpulan Data

Dalam proses ini peneliti melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data menggunakan dokumentasi secara *online* dan terbuka agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan serta valid, sesuai dengan penelitian analisis pesan dakwah. Penulis memulai sebuah penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan jenis data dibagi menjadi dua, diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu teks berita yang diunggah pada laman berita detik.com. Kemudian untuk memahami makna yang terdapat pada teks berita-berita yang sesuai dengan tema penelitian maka penulis perlu menganalisa teks berita

artikel, jurnal, buku-buku yang relevan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data sekunder.

3) Tahap Analisis Data

Jika semua data yang sudah terkumpul maka pada tahapan ini penulis akan melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi, yaitu: Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan *horizontalizing* yang setiap pernyataan pada awalnya diperlukan memiliki nilai yang sama.

4) Tahap Laporan Penelitian

Penjelasan secara naratif mengenai esensi dan fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis. Langkah terakhir yang dilakukan ialah penyajian data yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan, dan langkah ini dilakukan setelah data selesai dianalisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi.

Data-data yang bersifat histori ataupun data tertulis yang mengandung keterangan tentang suatu realitas atau peristiwa yang menjadi bahan penelitian akan lebih baik jika dikumpulkan dengan cara dokumentasi.⁸² Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu proses penyelidikan dan penelusuran informasi yang terkait dengan tema penelitian baik melalui internet, file maupun rekaman, agar memudahkan proses penelitian sehingga tenaga dan biaya dapat diminimalisir.⁸³ Untuk menghindari ketidak validan data yang didapat maka pada saat melakukan pengumpulan data perlu memperhatikan kredibilitas dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang didapatkan, maka perlu melakukan pengumpulan data pada proses penelitian, dikarenakan proses ini ialah sesuatu hal yang penting.⁸⁴ Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh teknik pengumpulan data, jika teknik yang digunakan sesuai, maka data yang dihasilkan akan akurat, begitu juga sebaliknya.⁸⁵ Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan menganalisis dan memahami data yang ada dalam berita detik.com. Teks yang dianalisis bersumber dari data primer yang berupa analisis berita tersebut

⁸² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 77

⁸³ M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 83

⁸⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 224

⁸⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 65

dengan menggunakan proses membaca dan memahami. Selain menggunakan teknik tersebut, peneliti juga menggunakan teknik catat. Dikarenakan data yang digunakan ialah berbentuk teks.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan data sekunder sudah terkumpul, langkah selanjutnya ialah proses analisis data. Analisis data ini ialah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori.⁸⁶ Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan perihal rumusan, dan pelajaran ataupun hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian ini ialah dengan melakukan proses analisis ini.⁸⁷ Analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁸

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Untuk melihat *framing* suatu media, maka penting untuk memperhatikan dua hal diantaranya seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu untuk mengemas suatu peristiwa ataupun

⁸⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Cet. 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45

⁸⁷ Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989), h. 69

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 103

isu. Lalu ada empat tahapan analisis data menurut Entman yaitu :

1. *Define Problems.* Pada tahapan ini menekankan bagaimana peristiwa atau fenomena dipahami dari teks, hal ini disebabkan karena tahap ini ialah bingkai yang paling utama.
2. *Diagnose Cause.* Pada tahapan ini menganggap siapa sebagai penyebab dari masalah yang berkaitan dengan apa dan siapa atau memperkirakan siapa yang menyebabkan masalah
3. *Make Moral Judgment.* Tahapan ini digunakan untuk memberi penilaian atau membenarkan atas suatu peristiwa yang terjadi.
4. *Treatment Recommendation.* Tahap ini memberikan penekanan dalam penyelesaian masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah dan juga memprediksikan hasilnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Sejarah detik.com

Detik.com merupakan sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Page view detik.com sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh content di Indonesia.⁸⁹ Awal detik.com lebih banyak terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan dan olahraga.⁹⁰

Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp. Server detik.com sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring secara lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Yang dijual detik.com adalah breaking news. Dengan bertumpu pada *vivid description* macam ini detik.com

⁸⁹ Detik.com, diakses pada (21 November 2020) dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

⁹⁰ Diperoleh https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Online, diakses pada (21 November 2020)

melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.⁹¹

Nama detik.com secara tepat dipilih Budiono dikarenakan dirasa singkat atau ringkas, mudah diingat, diucapkan, dan terdengar akrab. Tidak hanya itu alasan lain nama detik digunakan ialah karena sesuai dengan konteks makna yang berkaitan dengan waktu yang terpendek, sedangkan waktu sering dipahami atau suatu yang identik dengan internet. Menyampaikan berita-berita cepat (*breaking news/news in brief*) digunakan sebagai konsep yang dipilih oleh detik.com. Setiap detik wartawan dipacu untuk mengejar berita secepat mungkin. Menggunakan nama detik.com sangat tepat untuk media *online* dikarenakan tidak ada lagi satuan waktu yang lebih cepat dan kecil dari detik.

Budiono membuat media detik.com sebagai laman berita yang mana itu muncul pada momentum reformasi, lebih tepat lahir pada tahun 1998. Geliat berita di era inilah yang mengusik Budiono, Didi, Yayan, dan Abdul Rahman yang kemudian berfikir bagaimana membuat media yang tidak rawan untuk dibredel. Kemudian hadir lah situs berita *online* yaitu detik.com. Perasaan tidak dapat dibredel tersebut bukan berarti detik.com tidak memiliki rasa bertanggung jawab atas produk beritanya. Ini hanya sebuah pilihan cerdas untuk dapat memberitakan banyaknya informasi di masa transisi pemerintahan ini

⁹¹Diperoleh

dari

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com#:~:text=Sejarah,-Gaya%20atau%20nada&text=Server%20Detikcom%20sudah%20siap%20diakses,lengkap%20pada%209%20Juli%201998.&text=Baru%20setelah%20situasi%20politik%20mulai,menyajikan%20berita%20hiburan%2C%20dan%20olahraga> , diakses pada 30 November 2020

secara lebih aman, yaitu melalui internet, meski banyak pilihan di dunia *online* tak hanya berita tetapi juga berbagai situs komersial, situs hiburan, situs *search* (pencarian), *games*, dan lain-lain. Namun, Budiono dan rekan-rekannya memilih jalur yang belum ada yaitu situs berita.⁹²

b. Manajemen Redaksi

Dalam manajemen redaksi ini, menjelaskan bagaimana alur atau tahapan dari proses pembuatan berita media massa *online* detik.com, adapun alurnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Mencari Berita
 - a) Mengamati lapangan, melakukan wawancara ke narasumber, dan investigasi berita oleh reporter untuk mencari sebuah informasi.
 - b) Mencari peristiwa maupun berita dari media lain, seperti: harian pagi, televisi, radio, media massa *online* nasional, dan global.
 - c) Mencari informasi dari instansi resmi, seperti halnya: informasi telepon, faksimili, email, dan jaringan website lembaga terkait pemberitaan (www.xyz.go.id, www.xyz.or.id, www.xyz.mil.id)
 - d) Mencari sumber informasi dari masyarakat, melalui: surat pembaca, email masyarakat, telpon/faksimili masyarakat, sosial media (blog, microbloging, mailing list grup, facebook, forum *online*)

⁹² Nur Hidayat. “Analisis *Framing* Independensi Pemberitaan Media *Online* Detik.Com Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, 46-47

- e) Mendapatkan info-info tidak resmi dari lembaga semacam aparat dan petugas resmi yang mesti dikonfirmasi ke instansi resmi yang berwenang memberikan penjelasan, dan dikonfirmasi dengan data lapangan digunakan sebagai informasi informal dari lembaga resmi.
- 2) Tahap Pengolahan Berita
- a) Penulisan. Materi berita diberikan ke kantor pusat seperti penulis/redaktur/redaktur pelaksana melalui saluran telekomunikasi setelah seorang wartawan sudah menemukan atau mendapatkan informasi, sedangkan materi berita yang berupa ketikan data bisa dikirim melalui email maupun *short messagin service* (SMS), foto ataupun video yang dikirim lewat email.
- b) Verifikasi. Petugas yang bertugas sebagai verifikasi disebut dengan verivikator. Verivikator akan menerima hasil tulisan laporan dari wartawan yang berada di lapangan/penulis. Tugas verifikator adalah memverifikasi laporan dari sisi:
1. Bahasa: ejaan, kelengkapan kata (*typo*), kaidah dan tata bahasa.
 2. Konteks: kesesuaian materi dengan berita yang dibahas.
 3. Kelayakan: apakah berita layak dipublikasikan atau tidak (memiliki nilai berita, penting, atau perlu).
 4. Apakah cukup aman dari masalah SARA dan soal kerahasiaan Negara.

5. Penyiaran (penayangan): setelah semuanya terpenuhi, bahwa ada berita, sudah melalui verifikasi, maka selanjutnya ditayangkan. Untuk menayangkan ini, bisa dilakukan oleh tim verifikator langsung dan selevel redaktur pelaksana ke atas.

Adapun tahapan untuk melakukan penayangan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan berita merupakan tahapan pertama untuk melakukan sebuah penayangan berita.
- 2) Membuka CMS: penulisan/verifikator/redpel/pemred/ wapemred membuka halaman aplikasi isian yang disebut CMS (*content management system*) sejenis aplikasi berupa formulir isian *online*. Di detik.com, aplikasi ini dikembangkan sendiri dan diberi nama jahex.
- 3) Menentukan lokasi : penulisan/verifikator/ redpel/pemred/ wapemred melihat kesesuaian berita tersebut dari jenis beritanya, bila berita politik dan peristiwa masuk ke kantong detiknews (www.detiknews.com), bila berita ekonomi masuk ke detik Finance (www.detikfinance.com), untuk berita olahraga masuk ke detiksport (www.detiksport.com), untuk berita hiburan atau infotainment masuk ke kantong detikhot (www.detikhot.com), untuk berita teknologi informasi dan internet termasuk gadget dan alat komunikasi masuk ke detikInet (www.detikinet.com), untuk berita Surabaya dan Jawa Timur masuk ke detikSurabaya (Surabaya.detik.com), untuk berita Bandung dan

Jawa Barat masuk ke detikBandung (Bandung.detik.com).

- 4) Berita utama (head line/HL) : selain menentukan lokasi berdasarkan kategori berita, juga ada pembagian berdasarkan besar kecilnya berita atau penting tidaknya berita. Untuk berita penting atau besar dimasukkan dihalaman utama (HL) yang otomatis selain muncul dihalaman utama detikcom (www.detik.com) sebagai induk dari seluruh kategori berita yang ada. Jika beritanya tidak besar atau penting tapi dianggap perlu, apabila tidak didrop maka akan muncul di halaman kategori saja (detikNews, detikHot, detikSport, detikInet, detikFinance, detikSurabaya, dan detikBandung).⁹³

c. Struktur Organisasi Detik.com

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

Direktur Konten	: Alfito Deannova Ginting
Dewan Redaksi	: Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Odillia Winneke, Sudrajat, Fajar Pratama, Fakhri Fahmi
Pemimpin Redaksi	: Alfito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	: Ardhi Suryadhi dan Elvan Dany Sutrisno
Detiknews	:Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana), Herianto Batubara (Kepala Peliputan), Hestiana

⁹³ Nur Hidayat. “Analisis *Framing* Independensi Pemberitaan Media *Online* Detik.Com Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019”, *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, 48-50

	Dharmastuti, Indah Mutiara Kami, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Elza Astari Retaduari, Idham Khalid, Muhammad Fida Ul Haq, Andhika Prasetia, Arief Ikhsanudin, Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Kanavino, Indra Komara, Audrey Santoso, Marlinda Oktavia, Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M. Zhacky K, Eva Savitri, Matius Alfons, Dwi Handayani, Isal Mawardi, Andi Saputra
Detiknusanantara dan Internasional	: Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), Jabbar Ramdhani, Rita Uli Hutapea, Novi Christiatuti Adiputri, Mindra Purnomo, Andhika Akbarayansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, Luthfy Syahban
Biro Jawa Timur	: Budi Hartadi (Kepala Biro), Surabaya: Fatichatun Nadiroh, Imam Wahyudiyanta, Nila Ardiani
Biro Jawa Barat	: Erna Mardiana (Kepala Biro), Bandung: Baban Gandapurnama, Mukhlis Dinillah, Tri Ispranoto, Wiwi Aviani, Moch. Solehudin, Dony Indra Ramadhan
Biro Jawa Tengah	: Budi Rahayu (Kepala Biro), Bayu Ardi Isnanto, Angling Adhitya Purbaya, Sukma Indah Permana, Ati Dirgawati, Aditya Mardiasuti
Non Biro	: Chaidar Anwar Tanjung (Pekanbaru), Raja Adil Siregar

	(Palembang), Agus Setyadi (Aceh), Haris Fadhil (Medan), Noval Dhwinari Antony (Makassar), M. Taufiqurahman (Makassar), Bahtiar Rifai (Banten)
detikfinance	: Angga Aliya ZRF (Redaktur Pelaksana), Hans Hendricus B Aron (Wakil Redaktur Pelaksana), Zulfi Suhendra, Dana Aditiasari, Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir, Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma, Danang Sugianto, Sylke Febriana Laucereno, Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi
detiksport	: Kris Fathoni Wibowo (Redaktur Pelaksana), Afif Farhan (Wakil Redaktur Pelaksana), Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto
Detikhot	: Nugraha Rodiana (Redaktur Pelaksana), Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desi Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Mauludi Rismoyo, Prie Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawari, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini
detikinet	: Fitriya Ramadhanny (Redaktur Pelaksana), Fino Yurio Kristo (Wakil Redaktur Pelaksana),

	Anggoro Suryo Jati, Rachmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Virgina Maulita Putri, Aisyah Kamaliah
detikhealth	: AN Uyung Pramudiarja (Redaktur Pelaksana), Firdaus Anwar (Wakil Redaktur Pelaksana), Friedalsyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam
Wolipop	: Eny Kartikawati (Redaktur Pelaksana), Hestia ningsih (Wakil Redaktur Pelaksana), Daniel Ngantung, Kiki Oktaviani, Rahmi Anjani, Mohammad Abduh, Gresnia Arela, Anggi Mayasari, Vina Oktiani
detikfood	: Odilia Winneke (Redaktur Pelaksana), Andi Annisa Dwi Rahmawati (Wakil Redaktur Pelaksana), Devy Setya, Dewi Anggraini, Sonia Permata
detiktravel	: Dadan Kuswaraharja (Redaktur Pelaksana), Femi Diah (Wakil Redaktur Pelaksana), Johannes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan
detikoto	: Doni Wahyudi (Redaktur Pelaksana), M. Luthfi Andika (Wakil Redaktur Pelaksana), Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki Pratama, Luthfi

	Anshori
detikX	: Irwan Nugroho (Redaktur Pelaksana), Melisa Mailoa, M Rizal Maslan, Syailendra Hafiz Wiratama
detikfoto	: Dikhy Sasra (Redaktur Pelaksana), Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M. Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama
20Detik	: Gagah Wijoseno (Redaktur Pelaksana Signature), Idham A. Sammana (Redaktur Pelaksana Daily), Fuad Fariz (Wakil Redaktur Pelaksana), Triono Wahyu Sudibyo (Wakil Redaktur Pelaksana), M. Abdurrosyid, Achmad Triyanto, Aji Bagoes Risang, Billy Triantoro, Deny Fitrianto, Didik Dwi, Esty Rahayu Anggraini, Ihsan Dana, Lintang Jati Rahina, Iswahyudy, Marisa, Isfari Hikmat, Muhammad Zaky Fauzi Azhar, Nugroho Tri Laksono, Okta Marfianto, Rahma Yoga Wedar, Raisha Anazga, Septiana Ledysia, Tri Aljumanto, Wirsad Hafiz, Abdul Haris, Clara Angelita, Yulius Dimas Wisnu, Mardi Rahmat, Gusti Ramadhan, Adrian Rachmadi, M. Hanif Mustafad, Edward Febriyanti K, M. Haykal Harlan, M. Ramdoni, Johan Alamsyah, Yolanda Vista,

	Ramadhanti Viany S, Sunandi Mimo, Monica Arum, Dinda Ayu Islami
Redaktur Bahasa	: Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyana
Special Content	: Erwin Daryanto (Redaktur Pelaksana), Niken Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Puti Aini Yasmin, Rosmha Widiyani, Pasti Liberti Mappapa
Research and Development	: Sudrajat (Redaktur Pelaksana) dan Deden Gunawan
Enggagement Content	: Meliyanti Setyorini (Head), Andry Togarma (Section Head), Marwan (Section Head), Nograhany Widhi K, Adiasti Kusumaningtyas, Ardi Cahya Rosyadi, M. Fayyas, Sari Amalia, Yasmin, Vanita Dewi, Regista Arrizky, Nita Rachmawati, Tripa Ramadan, Galih Prasetyo, Dwi Arif Ikhwanto, Dedi Irawan, Reza Jatnika, Moch. Yanuar Ischaq, Gilar Dhanu, Rinjani Bestari Putri, Fithri Pratiwi, Yovansyach, Pradipta, Rizqy Rahayu
Sekretaris Redaksi	: Marina Deviyanti (Head), M. Sidik, Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi, Siti Nurhasanah, Eko Wahyudi, Alissya Mustika
Alamat Redaksi	Gedung Transmedia – Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790 Telp: (021) 79187722 (Hunting)

	Fax. (021) 79187727 Email: redaksi[at].detik.com
Kontak Iklan	Telp: (021) 79187722 Email: sales[at]detik.com
Alamat Biro Yogyakarta	Jl Gayam No.5, Ruko Mutiara 1 Baciro, Gondokusuman Yogyakarta 55225 Telp: (0274) 292 3597
Alamat Biro Jawa Timur	Jl. Yos Sudarso No.17, Bank Mega Lantai 3, Surabaya Telp: (031) 99531412 Email: redaksi[at]detiksurabaya.com
Alamat Biro Jawa Barat	Management Office Trans Studio Bandung P3, Jl. Gatot Subroto No. 289, Bandung, 40273 Email: redaksi[at]detikbandung.com

Sumber:

<https://www.detik.com/redaksi>

d. Profil Tri Rismaharini

Tri Rismaharini atau Dr. (H.C) Ir. Tri Rismaharini M.T atau yang akrab dipanggil Risma, belaiu lahir di Kota Kediri pada tanggal 20 November 1961. Beliau menjabat sebagai Walikota Surabaya 2 periode yaitu sejak pada 28 september 2010 sampai 28 september 2015 dan terpilih kembali menjabat menjadi Walikota Surabaya pada 17 february 2016 – 2021 mendatang. Risma menjadi peempuan pertama di Surabaya yang berhasil terpilih dan menjabat sebagai Walikota Surabaya. Sebelumnya, beliau adalah aparatur sipil Negara biasa yang memiliki kinerja yang baik dalam melayani masyarakat. Kinerja baik beliau

itu yang kemudian menjadi awal karir beliau untuk maju dalam pilkada bersama dengan partai pengusungnya yaitu PDIP.

Riwayat pendidikan beliau sebelum menjadi walikota yaitu menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kediri dan lulus pada tahun 1973. Ia melanjutkan pendidikan ke sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surabaya dan lulus tahun 1976, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya dan lulus pada tahun 1980. Beliau menempuh pendidikan sarjana di jurusan Arsitektur ITS (Institut Teknologi Sepuluh November) Surabaya dan lulus pada tahun 1987. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan pascasarjana Manajemen Pembangunan Kota di ITS (Institut Teknologi Sepuluh November) Surabaya dan lulus pada tahun 2002. Diketahui dalam acara ITS EKSPLO, April 2014 Tri Rismaharini mengungkapkan keinginannya untuk menjadi dosen di ITS se usai selesai mengabdikan sebagai Walikota Surabaya.

Walikota Surabaya Tri Rismaharini merupakan walikota yang sedang banyak diperbincangkan di berbagai pelosok negeri ini, tidak terkecuali menjadi sorotan dunia internasional. Satu-satunya walikota perempuan pertama di Surabaya, karena se pak terjangnya dalam memimpin Kota Surabaya hingga menjadi sekarang. Sebagai kepala daerah Surabaya, Risma dikenal tegas dan peduli kepada masyarakat namun tidak jarang beliau menjadi pemimpin yang emosional. Misalnya, insiden kemarahan ibu Risma ketika terjadi kerusakan Taman Bungkul pada Minggu, 11 Mei 2014 atau ketika Ibu Risma menghadapi pegawai negeri sipil yang tidak disiplin, mengutip dari media Tempo Nasional.

Tri Rismaharini merupakan perempuan kepala daerah yang memimpin secara demokratik dan memiliki empati pada masyarakat sama dengan penelitian Schermerhorn 1999; Eagyl dan Johnson 1990 dalam Saguni (2014). Sifat empati Tri Rismaharini dapat dilihat dari:

1. Sederhana dan Jujur

Sikap sederhana dan jujur sudah mulai tumbuh sejak pertama kali pencalonan Risma sebagai Walikota Surabaya. Sikap sederhana sudah tertanam sejak Risma kecil hingga saat ini sebagai Walikota Surabaya. Hal ini dirasakan pada saat observasi dalam penganugerahan Lie Kuan Yu di Balaikota Surabaya. Antusias masyarakat dengan wajah penuh sukacita dan menyambut Risma dengan jabat tangan, pelukan dan ungkapan kebanggaan lainnya. Bukan hanya kesederhanaan yang ditampilkan namun sikap jujur juga mengiringi kesederhaan Walikota Surabaya. Sikap jujur diperlihatkan saat memberikan informasi harta kekayaannya dalam pilkada 2011 dan 2015 yang memang sangat sedikit.

2. Sosok peduli dan merakyat

Apapun yang dilakukan Risma menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat Surabaya juga media massa (Ali Shahab 2017;23). Risma membentuk image melalui media massa Kendall & Paine (1995:69). Apa yang dilihat dan apa yang dilakukan akan diproses oleh konstituen (davis&owen 1998, Neuman 1986) menjadi bahan perbincangan baik perorangan maupun kelompok.

Risma berhasil dalam membangun Surabaya melalui 3 program yaitu; penyediaan taman, pembangunan infrastruktur dan penanganan terhadap banjir. *Pertama* Penyediaan taman dianggap paling berhasil kota Surabaya semakin bertambah hijau dan asri serta kota ramah lingkungan. Selama kepemimpinan Risma Piala Adiputra untuk kategori kota Metropolitan direbut oleh Surabaya sejak tahun 2011-2014 selama 4 tahun berturut-turut. Surabaya memiliki 50 lebih ruang terbuka hijau yang tersebar di berbagai tempat. *Kedua*, program pembangunan infrastruktur melalui kerjasama antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah pusat seperti pembangunan jalan dan saluran air. Pembangunan jalan serta perbaikan jalan di jalan-jalan kota Surabaya dilakukan untuk mengurangi kemacetan yang seringkali terjadi pada setiap pagi dan sore hari. *Ketiga*, program penanganan banjir, revitalisasi saluran air dilakukan menggunakan box culvert untuk melancarkan air pada saat hujan turun sehingga tidak terjadi genangan air yang berlarut-larut.

B. Penyajian Data

Dalam Dalam sebuah penelitian pasti memiliki sebuah tujuan yaitu untuk memperoleh hasil atau pemecahan dari sebuah masalah. Ada salah satu tahap yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian yaitu pengumpulan data. Jika data sudah terkumpul maka data siap untuk disajikan dalam penyajian data. Proses yang dilakukan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yaitu dengan cara mengumpulkan dokumentasi pada berita momen Risma pamitan sebagai Walikota dan titip

Anak-anak Surabaya yang dimuat oleh laman detik.com. Sedangkan data yang dikumpulkan peneliti ialah beberapa berita yang berkaitan dengan kepedulian Bu Risma kepada Anak-anak Surabaya pada laman media *online* detik.com.

1. Berita 1

Judul : Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga

Sumber : Detik.com

Tanggal Pemuatan : 26 Desember 2019

Surabaya - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini berpesan kepada masyarakat agar senantiasa peduli kepada tetangga. Risma menyebut kepedulian ini penting untuk menjalin kebersamaan dan gotong royong.

Pesan ini disampaikan Risma saat menghadiri pencaanangan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) ke XVI dan Hari Kesatuan Gerak PKK (HKG-PKK) ke 47 Kota Surabaya.

Risma mengingatkan, meski masyarakat Surabaya terdiri dari beragam suku, agama hingga ras, namun perbedaan ini harus menjadi pemersatu. Risma pun menceritakan dahulu meski fasilitas masih minim, tetapi para warga di kampung bisa guyub rukun.

"Dulu tidak ada TV, tidak ada CCTV, kentongan ini lah dulu dimanfaatkan warga untuk berkomunikasi terutama untuk momen-momen tertentu, kentongan dibunyikan. Ada bencana apapun kentongan dibunyikan," kata Risma membuka ceritanya di Lapangan Kalibokor Surabaya, Kamis (26/12/2019).

Di tengah gempuran teknologi ini, Risma pun ingin warga semakin kompak dan rukun. Terlebih,

akses informasi dan komunikasi yang kian mudah, harusnya dimanfaatkan masyarakat mengeratkan kebersamaan.

"Tapi dulu warga dengan guyup melakukan semuanya bersama-sama. Saat ini saya ingin menyampaikan betapa pentingnya kebersamaan itu. Jangan dipisahkan meskipun kita punya beda agama suku dan ras, jangan sampai kita pecah karena itu," pesan Risma.

"Sekarang dengan adanya medsos yang jauh sekarang bisa jadi dekat, kadang kita merasa yang jauh seolah-olah kita dekat. Tapi yang dekat itu malah rasa jauh. Jangan sampai seperti itu," imbuhnya.

Risma menambahkan jika ada tetangga yang butuh bantuan, jangan segan untuk menolong. Risma mengaku sedih mendengar laporan adanya warga yang tinggal sebatang kara.

"Saya juga sedih kenapa ada laporan warga yang tinggal sendiri. Tolong kalau warga kita ada yang begitu, tolong cari, jangan diam saja. Bayangkan jika itu terjadi pada kita. Ayo kita saling peduli. Kita tidak mungkin bisa sendiri. Karena itu saya sampaikan mari kita saling tolong menolong, bahu membahu, karena tidak mungkin bisa melakukan sendiri. Saat Tuhan memberikan cobaan buat kita maka saat itu kita merasa tidak mampu," pinta Risma.

Di kesempatan yang sama, Risma juga mengingatkan saat ini telah terjadi persaingan tingkat dunia. Untuk itu, dia meminta para orang tua lebih mewedahi anak-anak.

"Kedua, saya nitip. Penduduk indonesia ini 250 juta lebih. Maka kita harus pandai supaya kita bisa bersaing. Karena di tahun 2016 lalu kita bersaing di

Asia. Sekarang persaingannya tingkat dunia," ungkapnya.

Untuk itu, Risma menyebut membangun banyak lapangan olahraga di Surabaya. Ini untuk mewedahi anak-anak dalam melakukan hal-hal yang positif, agar tak terjadi kenakalan remaja.

"Gempurannya itu banyak sekali anak-anak kita, karena itu saya mau terang, saya mau bersih, wong saya bikin lapangan olahraga lebih banyak daripada taman. Itu semua untuk mewedahi anak-anak kita supaya tidak ada kenakalan remaja supaya anak-anak mengisi waktunya dengan positif," pungkas Risma. (hil/fat).⁹⁴

2. Berita 2

Judul : Momen Risma Pamitan Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-anak di Surabaya
Sumber : Detik.com
Tanggal Pemuatan : 8 Maret 2020

detikNews, Surabaya - Wali Kota Tri Rismaharini berpamitan kepada warga Surabaya. Masa jabatan wali kota 2 periode itu akan berakhir pada Februari 2021 tahun depan dan purna tugas. Momen pamitan Risma sendiri diutarakan dalam acara Peringatan Hari Lahir Nadlatul Ulama (NU) ke 97 dan Madrasah Kader Nadlatul Ulama (MKNU) XXXII.

⁹⁴ Hilda Meilisa, Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga, diakses pada (10 Januari 2021) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4835948/risma-ajak-warga-surabaya-saling-peduli-ke-tetangga>

"Pada bulan Februari tahun depan, jabatan saya habis," kata Risma dengan tersenyum di hadapan ribuan warga NU yang memadati Aula Bir Ali Asrama Haji, Minggu (8/3/2020) malam. Selain pamitan, Risma menitipkan pesan kepada warga NU yang hadir. Adapun pesan itu agar selalu merangkul anak-anak di Kota Pahlawan tidak terjerumus dalam hal negatif. "Saya titip untuk anak-anak Surabaya, agar bisa dirangkul, agar tidak terjerumus," harap alumnus ITS itu.

Risma kemudian bercerita bahwa dia sempat dimarahi oleh anak-anak saat mengobrol dengannya. Usut punya usut, anak tersebut rupanya dalam keadaan mabuk. "Kemarin itu saya ngobrol dengan beberapa anak, tiba-tiba marah-marah. Saya tanya ke orang Satpol PP, kenapa dia? Enggak taunya anak itu mabuk," tuturnya.

"Makanya, saya titipkan mereka ke anggota NU, agar bisa mendidik mereka, melalui pendidikan agama, terutama di masjid-masjid," tandas Risma. Acara ini dihadiri Pengurus Harian Tanfidziyah PBNU M. Nuh, Ketua PWNU Jawa Timur KH. Marzuki Mustamar, Ketua PCNU Kota Surabaya KH. Ahmad Muhibbin Suhri, Eri Cahyadi selaku Dewan Penasehat GP Ansur Surabaya, hingga ratusan anggota MKNU.⁹⁵

3. Berita 3

Judul : Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota

⁹⁵ Amir Baihaqi, Momen Risma Pamit Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-Anak di Surabaya, diakses pada (19 November 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4930387/momen-risma-pamit-sebagai-wali-kota-dan-titip-anak-anak-di-surabaya>

Sumber : Detik.com
Tanggal Pemuatan : 31 Mei 2020

Surabaya - Hari Jadi Kota Surabaya (HJKS) ke-727 ini merupakan tahun terakhir Wali Kota Tri Rismaharini menjabat. Risma pun memiliki sejumlah harapan, pesan hingga mimpi yang belum tercapai. Apa itu?

Saat menyapa warga Surabaya secara live melalui media sosial, Risma menceritakan mimpinya melihat anak-anak Surabaya bisa sukses hingga di kancah internasional. Meski susah, Risma yakin hal ini bisa diwujudkan.

"Saya berharap, terus terang itu bagian mimpi saya, saya tahu sulit untuk dicapai, tapi bukan berarti tak bisa. Saya percaya seluruh anak Surabaya, warga Surabaya punya potensi," kata Risma saat ditanya tentang mimpinya di Surabaya, Minggu (31/5/2020).

Risma mengatakan keyakinan ini bukan tanpa sebab. Dia juga tak menyangka seorang Risma bisa berbicara di hadapan kepala negara di seluruh dunia. Namun hal ini bisa terwujud karena dukungan seluruh masyarakat Surabaya yang ikut berkontribusi membangun kota.

"Kenapa saya yakin? Saya tidak pernah bayangkan saya bicara di depan seluruh kepala negara, sudah 2 tahun saya bicara dan saya satu-satunya wali kota. Tapi nggak mungkin Risma itu sendiri. Bohong kalau Risma bisa sendiri," imbuhnya.

Kepada generasi muda, Risma meminta agar tetap semangat dalam mencoba hal baru, melakukan inovasi dan kreasi. Jangan sampai pandemi [COVID-19](#) ini menghalangi mimpi anak-anak muda untuk maju.

"Terutama generasi muda Surabaya kalau tidak surut semangatnya punya prestasi dan bisa bersaing dengan dunia," pesan Risma.

Risma pun menitipkan warisan kepada anak muda. Salah satu warisan terbesarnya yakni semangat dan tidak kenal menyerah. Risma ingin anak-anak muda bisa mencontoh warisan ini.

"Warisan terbesarnya semangat, tidak kenal kata menyerah. Batu besar kalau kena air lama-lama akan berlubang. Tidak ada kaya atau miskin, tidak ada pintar atau bodoh, semua orang berhak untuk berhasil," tegas Risma.

Sedangkan saat disinggung, apa yang akan dilakukan Risma usai habis masa jabatannya nanti? Risma mengaku masih belum terpikir. Pikirannya sekarang masih dipenuhi upaya dan cara apa yang efektif dilakukan menangani [COVID-19](#) di Surabaya.

"Aku juga belum tahu mungkin nanti kurang 1 bulan tak pikirkan. Sekarang ndak bisa mikir apalagi kena COVID-19 ini," pungkasnya.⁹⁶

4. Berita 4

Judul : Risma Pamit ke Warga Surabaya

Sumber : Detik.com

Tanggal Pemuatan : 16 Agustus 2020

Surabaya - Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pamitan kepada warga Surabaya jelang akhir masa jabatan dua periode memimpin Kota

⁹⁶ Hilda Meilisa, Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota, diakses pada (10 Januari 2021) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5035455/mimpi-dan-pesan-risma-di-hut-surabaya-tahun-terakhir-jabat-wali-kota>

Pahlawan. Risma memberi motivasi ke warga untuk tidak menyerah.

Hal tersebut disampaikan oleh Risma saat pidato di peresmian lapangan Tambak Asri, Kecamatan Krembangan. Risma meresmikan lapangan voli dan juga bulu tangkis.

"Bapak ibu sekalian, saya ingin menyampaikan saya enggak sampai satu tahun, saya selesai (menjabat) Wali Kota. Saya Februari (2021), saya mohon pamit bapak ibu sekalian," kata Risma saat pidato di Tambak Asri, Kecamatan Krembangan, Minggu (16/8/2020).

"Tapi saya ingin menyampaikan, kenapa saya masih bertahan menjadi wali kota. Saya ingin sampaikan kepada penjenengan semuanya karena tujuan saya warga yang lebih sejahtera," lanjut Risma.

Risma juga mengatakan jika sebelumnya pernah diminta oleh Megawati Soekarno Putri untuk menjadi salah satu menteri di dalam kabinet Presiden Jokowi pada tahun lalu. Risma mengaku menolak dan ingin menyelesaikan sumpah jabatannya sebagai Wali Kota Surabaya.

"Saya kemarin, tahun lalu saya sebetulnya sudah diminta oleh Bu Mega untuk jadi menteri. Tapi saya masih ingat bahwa saya masih harus menyelesaikan sumpah saya jadi walikota," ujar Risma.

"Jadi ibu bapak sekalian, kenapa, mohon maaf saya belajarnya dari Al-Quran. Sampai ada surat Wal Asr, demi waktu. Karena waktu itu pemberian Tuhan yang tidak akan pernah terulang kembali jadi jangan pernah menyia-nyiakan waktu tadi," ungkap Risma.

Risma menceritakan seandainya dirinya saat itu mau menjadi menteri. Kemudian warga Kota Surabaya ada masalah dan tidak bisa membantu, ia mengaku akan menyesal.

"Tadi saya sampaikan, saya bapak ibu sekalian kalau kemarin saya mungkin juga menyesal melihat-lihat kondisi seperti itu. Jadi maksud saya, kalau kemarin saya iya, jadi menteri. Terus kemudian ada masalah ini, saya tidak bisa ngawal, saya mungkin tidak bisa maafkan diri saya," ungkap Risma.

Risma juga berpesan kepada masyarakat di kawasan Tambak Asri. Jika pandemi Corona selesai, bisa memanfaatkan lapangan menjadi ladang ekonomi warga, salah satunya dengan membuat bazar.

"Jadi karena itu, saya berharap bapak ibu sekalian bisa misalkan, nanti kalau pandemi sudah selesai. Saya berharap ini juga lapangan ini bisa jadi untuk ekonomi warga. Caranya misalkan kita bisa buat bazar, mau bazar murah," ungkap Risma.

Menurut Risma, di kawasan Krembangan untuk mencari lahan terbuka sulit. Sebab kawasan tersebut merupakan kawasan padat penduduk.

"Karena cari lahan di sini, nggone cek uangele (tempatny cukup sulit) saya pengen buat macem-macem di sini. Puadetya setengah mati, nah ini digunakan misalnya bazar murah tapi warga bisa ikut jualan, yang jualan sate ya sate. Tiap minggu sekali, tiap minggu ada. silakan nanti kami akan bantu, misalnya bazar murah nanti kami jualan sembako murah," pungkas Risma.⁹⁷

⁹⁷ Deny Prastyo Utomo, Risma Pamit ke Warga Surabaya, diakses pada (12 Desember 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5135880/risma-pamit-ke-warga-surabaya>

C. Analisis Data

Detik.com, 26 Desember 2019

Judul : Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tatangga

Tanggal : 26 Desember 2019

Di lapangan Kalibokor, Surabaya pada tanggal 26 Desember 2019, Risma menyampaikan kepada masyarakat pentingnya kepedulian ke sesama tetangga untuk menjalin kebersamaan. Risma juga menginginkan warga untuk memanfaatkan akses informasi untuk menambah raasa kekompakan dan kerukunan antar warga.

Di kesempatan yang sama, Risma berpesan kepada para orang tua untuk lebih mewedahi anak-anak mereka, dikarenakan saat ini terjadi persaingan tingkat dunia dan anak-anak diwadahi ini untuk disiapkan agar mereka mampu bersaing.

Table 4.2 : Tabel Analisis Berita 1

28 Desember 2020	Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Banyaknya ragam suku, agama, ras di masyarakat Surabaya, Risma menghimbau kepada masyarakat untuk dapat menjalin persatuan di tengah perbedaan itu. Warga dahulu yang dikampung bisa rukun walaupun mereka minim dengan fasilitas, hal ini diceritakan Risma diwaktu yang sama. Tidak lupa Risma

	<p>juga menyempatkan untuk mengingatkan para orang tua agar lebih menwadahi anak-anak mereka untuk menghadapi persaingan dunia.</p>
<p><i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Mendengar laporan adanya warga yang tinggal sebatang kara Risma mengaku sedih. Dan lebih mewadahi anak-anak agar tak terjadi kenakalan remaja.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>"Saya juga sedih kenapa ada laporan warga yang tinggal sendiri. Tolong kalau warga kita ada yang begitu, tolong cari, jangan diam saja. Bayangkan jika itu terjadi pada kita. Ayo kita saling peduli. Kita tidak mungkin bisa sendiri. Karena itu saya sampaikan mari kita saling tolong menolong, bahu membahu, karena tidak mungkin bisa melakukan sendiri. Saat Tuhan memberikan cobaan buat kita maka saat itu kita merasa tidak mampu," pinta Risma.</p> <p>Untuk mewadahi anak-anak, banyak dilakukan pembangunan lapangan olahraga di Surabaya sebagai tempat untuk mewadahi anak-anak untuk melakukan hal</p>

	yang positif, dan sebagai antisipasi terjadinya kenakalan remaja.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	"Sekarang dengan adanya medsos yang jauh sekarang bisa jadi dekat, kadang kita merasa yang jauh seolah-olah kita dekat. Tapi yang dekat itu malah rasa jauh. Jangan sampai seperti itu," imbuah Risma. "Gempurannya itu banyak sekali anak-anak kita, karena itu saya mau terang, saya mau bersih, wong saya bikin lapangan olahraga lebih banyak daripada taman. Itu semua untuk mewadahi anak-anak kita supaya tidak ada kenakalan remaja supaya anak-anak mengisi waktunya dengan positif," pungkas Risma.

Sumber:

Hasil analisis *framing* data teks berita detik.com

Define Problem, Detik.com pada dasarnya mendefinisikan persatuan dalam tulisan “dari beragam suku, agama, hingga ras, namun perbedaan ini harus menjadi pemersatu” yang mendefinisikan persatuan atas keberagaman. Dalam peristiwa ini detik.com memuat informasi tentang bagaimana pengakuan Risma terhadap kurang pedulinya warga dengan tetangga untuk menjalin kebersamaan.

Diagnoses Causes, dalam pemberitaan ini detik.com mengungkapkan permasalahan yang disebabkan karena

masyarakat tidak memanfaatkan media sosial untuk mengeratkan kebersamaan. Dengan tidak terjalannya kebersamaan sesama masyarakat mengakibatkan kurangnya rasa peduli. Dalam berita ini detik.com juga mengungkapkan tentang warga yang tinggal sendiri yang ditulis dengan kalimat “sebatang kara” yang mana permasalahan ini yang membuat resah Risma, dirasa masyarakat masih kurang terhadap rasa peduli ke tetangga mereka.

Make Moral Judgement, dalam berita di detik.com ini terdapat penilaian moral yang mana Risma mengajak warga Surabaya untuk saling peduli dengan tetangga sekitar, detik.com menuliskan hal itu dengan mengutip kalimat yang diucapkan oleh Risma dan itu dapat dilihat pada pernyataan Risma yang mengatakan bahwa beliau merasakan sedih dengan adanya laporan warga yang tinggal sendiri, adanya hal itu Risma mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong, bahu membahu untuk membantu tetangga mereka.

Dengan adanya pemberitaan ini, dengan penjelasan dari Risma sekaligus mengajarkan kepada kita bahwa betapa pentingnya kepedulian antar sesama yaitu dengan saling membantu, bahu membahu, dan tolong menolong, gotong royong agar kebersamaan tetap terjalin di lingkungan masyarakat kita.

Treatment Recommendation, sebagai solusi akhir dari kesimpulan penguat tentang kepedulian antar sesama dalam permasalahan ini detik.com menekankan pada pernyataan Risma yang menegaskan bahwa perlu kita memanfaatkan akses informasi dan komunikasi di tengah gempuran teknologi ini untuk membuat sebuah warga yang kompak dan rukun. Jika ada warga yang membutuhkan bantuan maka jangan segan untuk menolong.

Berdasarkan *framing* dari ke empat aspek tersebut, menurut sudut pandang dua dimensi *framing* Robert N. Entman, maka berita ini dapat dilihat melalui seleksi isu dan juga penonjolan aspek realitas tertentu. Pada dimensi seleksi isu, detik.com menyeleksi tentang pesan Risma untuk masyarakat agar saling peduli ke tetangga, dikarenakan sebuah kepedulian ini penting baik untuk menjalin kebersamaan dan gotong royong.

Sedangkan pada bagian dimensi penonjolan aspek tertentu, detik.com menonjolkan pesan tentang kepedulian terhadap sesama warga. Pesan tersebut ditonjolkan oleh detik.com dengan menggunakan kata-kata : kebersamaan, gotong royong, kepedulian, penting, bantuan, tolong menolong, kemudian untuk lebih menguatkan detik.com mengutip langsung pernyataan yang disampaikan oleh Risma ke dalam teks berita.

Detik.com, 8 Maret 2020

Judul : Momen Risma Pamitan Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-anak di Surabaya

Tanggal : 8 Maret 2020

Dalam pemberitaan detik.com mengenai berita pamitan Risma sebagai Wali Kota Surabaya memang diakui oleh Risma bahwa dirinya akan purna di masa 2 periode pemerintahannya pada bulan Februari 2021.

Risma sembari berpamitan juga bercerita bahwa sebelumnya sempat dimarahi saat mengobrol dengan anak-anak dan ternyata anak-anak tersebut sedang mabuk dan menyampaikan pesan kepada warga NU yang hadir di acara Harlah NU ke-97 itu agar merangkul anak-anak Surabaya agar mereka tidak terjermus dalam hal negatif.

Tabel 4.3: Tabel Analisis Berita 2

8 Maret 2020	Momen Risma Pamitan
---------------------	----------------------------

	Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-anak di Surabaya
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bu Risma pamitan dan berpesan kepada warga NU yang hadir di acara Peringatan Hari Lahir NU ke 97.
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Bu Risma bercerita bahwa ia bertemu dengan anak-anak yang usut punya usut mereka sedang mabuk, dan anak-anak tersebut memarahi Bu Risma.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Bu Risma menyampaikan pesan pada tanggal 8 Maret 2020 kepada warga NU yang hadir untuk bisa merangkul anak-anak Surabaya agar tidak terjerumus.
<i>Treatmeant Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Tri Rismaharini menegaskan : "Makanya, saya titipkan mereka ke anggota NU, agar bisa mendidik mereka, melalui pendidikan agama, terutama di masjid-masjid,"

Sumber:

Hasil analisis *framing* data teks berita detik.com

Define Problem, pendefinisian masalah yang ada dalam berita detik.com ini ialah Risma menitipkan anak-

anak Surabaya untuk dirangkul agar tidak terjerumus pada hal yang negatif. Tulisan ini mendefinisikan bahwa menitipkan anak-anak Surabaya untuk di rangkul ialah memerintahkan untuk menjaga dan mencegah dari hal yang buruk, jahat, dan dibenci oleh agama.

Diagnose Causes, dalam peristiwa detik.com memuat informasi tentang bagaimana Risma yang sebelumnya sempat dimarahi saat mengobrol dengan anak-anak dan ternyata anak-anak tersebut sedang mabuk. Dan detik.com mengemukakan penyebab dari masalah tersebut dengan mengutip percakapan Risma dengan anak-anak yang sedang mabuk dan juga satpol pp.

Dalam hal ini, peneliti memiliki pandangan bahwa berita tersebut memperlihatkan bagaimana kinerja Risma di lapangan dengan kutipan cerita yang disampaikan oleh Risma yang dicantumkan dalam berita tersebut. Kasus anak-anak dalam kondisi mabuk yang ditemui Risma ini ialah gambaran kondisi anak-anak di Kota Surabaya yang dimana mereka butuh perhatian baik dari lembaga maupun dari orang tua.

Make Moral Judgment, penilaian moral yang terkandung dalam teks berita ini ialah Risma yang menyampaikan pesan dan menitipkan anak-anak kepada warga NU agar mereka tidak terjerumus. Detik.com membingkai pesan tersebut dengan menggunakan tulisan “selalu merangkul anak-anak Surabaya tidak terjerumus dalam hal negatif” dimana penggunaan kalimat ini dapat menunjukkan bahwa ada rasa kepedulian Risma terhadap anak Surabaya. Menyampaikan pesan baik merupakan perilaku terpuji sebagai upaya untuk menyelamatkan seseorang dari kesesatan.

Treatmeant Recommendation, sebuah penyelesaian yang berusaha dimunculkan dalam berita detik.com terdapat pada dimensi ini. Dengan mencantumkan kutipan

yang disampaikan Risma kepada warga NU, yang mana Risma menitipkan anak-anak agar bisa mendidik, melalui pendidikan agama terutama di masjid-masjid.

Berdasarkan *framing* dari ke empat aspek tersebut, menurut sudut pandang dua dimensi *framing* Robert N. Entman, maka berita ini dapat dilihat melalui seleksi isu, detik.com menyeleksi tentang fakta dan penjelasan tentang Risma yang menitipkan anak-anak Surabaya untuk dirangkul agar tidak terjerumus ke hal negatif.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek realitas tertentu, detik.com menonjolkan pada kalimat-kalimat yang menggambarkan sosok Risma yang sangat peduli dengan anak-anak Surabaya dengan mengutip kalimat-kalimat yang diucapkan Risma di acara warga NU tersebut. Pesan tersebut juga ditonjolkan oleh detik.com dengan penggunaan kata-kata: menitipkan, merangkul, berpesan, dan terjerumus.

Detik.com, 31 Mei 2020

Judul : Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota

Tanggal : 31 Mei 2020

Pada kesempatan menghadiri acara Hari Jadi Kota Surabaya ke-727 pada tanggal 31 Mei 2020, Risma mengaku bahwa dirinya masih memiliki sejumlah harapan, pesan hingga mimpi yang belum tercapai.

Risma menyampaikan pesan kepada generasi muda agar tetap semangat dan yakin jika mereka bisa sukses hingga di kancah Internasional. Risma mengatakan meski susah, tetapi yakin hal itu bisa diwujudkan.

Tabel 4.4: Tabel Analisis Berita 3

<p>31 Mei 2020</p>	<p>Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota</p>
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Saat menyapa warga Surabaya secara live melalui media sosial, Risma menceritakan mimpinya melihat anak-anak Surabaya bisa sukses hingga di kancah internasional. Meski susah, Risma yakin hal ini bisa diwujudkan.</p>
<p><i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>“Saya berharap, terus terang itu bagian mimpi saya, saya tahu sulit untuk dicapai, tapi bukan berarti tak bisa. Saya percaya seluruh anak Surabaya, warga Surabaya punya potensi,” kata Risma.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Kepada generasi muda, Risma meminta agar tetap semangat dalam mencoba hal baru, melakukan inovasi dan kreasi. Jangan sampai pandemi COVID-19 ini menghalangi mimpi anak-anak muda untuk maju.</p>
<p><i>Treatmeant Recommendation</i></p>	<p>"Warisan terbesarnya semangat, tidak kenal kata</p>

(Menekankan Penyelesaian)	menyerah. Batu besar kalau kena air lama-lama akan berlubang. Tidak ada kaya atau miskin, tidak ada pintar atau bodoh, semua orang berhak untuk berhasil," tegas Risma.
---------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber:

Hasil analisis *framing* data teks berita detik.com

Define Problem, pendefinisian masalah terdapat pada peristiwa yang dimasukkan dalam berita detik.com ini ialah mimpi dan pesan Risma. Kata “mimpi” dimaknai sejalan dengan harapan untuk kedepan yang lebih baik. Dalam hal ini pendefinisian masalah yang dimunculkan detik.com dapat dilihat dalam pemahaman yang lebih mengedepankan pada kesuksesan yang akan di raih hingga kancan Internasional.

Diagnose Causes, dalam berita ini detik.com memberitakan tentang bagaimana Risma menyampaikan terus terang bagian mimpinya dan bagaimana Risma percaya bahwa warga Surabaya memiliki potensi. Detik.com mengungkapkan penyebabnya ini dengan menggunakan kutipan yang ucapkan Risma dengan tulisan bahwa “saya percaya warga Surabaya memiliki potensi”. Potensi yang dimiliki warga Surabaya inilah yang membuat Risma yakin bahwa hal itu sulit tapi bukan berarti tak bisa.

Make Moral Judgement, penilaian moral yang terdapat pada berita tersebut dibingkai oleh detik.com dengan mengutip pernyataan Risma yang menyatakan kepada generasi muda yang mampu untuk menghasilkan sebuah prestasi dan mereka bisa bersaing dikancan dunia.

Dengan menggunakan kata “mampu” menunjukkan bahwa terdapat harapan yang bisa diwujudkan.

Treatment Recommendation, penekanan penyelesaian dalam permasalahan ini detik.com lebih menekankan pada pesan untuk maju dan berkembang atau mengembangkan potensi yang mereka miliki. Detik.com juga mengutip kalimat yang diucapkan Risma yaitu “semua orang berhak untuk berhasil”, dari tulisan tersebut detik.com juga ingin memberikan penekanan untuk mengembangkan potensi.

Berdasarkan *framing* dari keempat aspek tersebut, maka berita ini dapat dilihat dari sudut pandang dua dimensi besar *framing* Robert N. Entman, yaitu Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek realitas atau tertentu. Pada dimensi seleksi isu, detik.com menyeleksi tentang mimpi Risma yang ingin melihat anak-anak Surabaya bisa sukses hingga kancah Internasional.

Untuk dimensi penonjolan aspek realitas tertentu, kalimat yang ditonjolkan oleh detik.com untuk menjelaskan harapan Risma yaitu dengan menggunakan kalimat “sulit untuk dicapai, tetapi bukan berarti tidak bisa”, tidak hanya itu detik.com juga menggunakan atau memilih kata-kata seperti berhasil, sukses, semangat, mimpi, tercapai, dan bisa.

Detik.com, 16 Agustus 2020

Judul : Risma Pamit ke Warga Surabaya

Tanggal : 16 Agustus 2020

Dalam pemberitaan detik.com mengenai berita pamitan Risma ke warga Surabaya jelang akhir masa jabatannya memimpin Kota Pahlawan. Selain itu Risma juga memberikan motivasi ke warga untuk tidak menyerah. Hal ini disampaikan Risma pada saat acara

peresmian lapangan voli dan juga bulu tangkis, di lapangan Tambak Asri, Kecamatan Krembangan.

Tabel 4.5: Tabel Analisis Berita 4

16 Agustus 2020	Risma Pamit ke Warga Surabaya
<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pamitan kepada warga Surabaya jelang akhir masa jabatan dua periodenya dan menyampaikan alasan beliau untuk tetap memilih menyelesaikan tugasnya menjadi Wali Kota Surabaya. Dan juga Risma memberi motivasi ke warga untuk tidak menyerah.</p>
<p><i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Risma menceritakan seandainya dirinya saat itu mau menjadi menteri. Kemudian warga Kota Surabaya ada masalah dan tidak bisa membantu, ia mengaku akan menyesal.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Pada tahun lalu Megawati Soekarno Putri meminta Risma untuk menjadi menteri di dalam kabinet Presiden Jokowi. Namun, Risma memilih untuk menyelesaikan sumpah jabatannya sebagai Wali</p>

	Kota Surabaya dan menolak permintaan itu.
<i>Treatmeant Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	"Saya kemarin, tahun lalu saya sebetulnya sudah diminta oleh Bu Mega untuk jadi menteri. Tapi saya masih ingat bahwa saya masih harus menyelesaikan sumpah saya jadi walikota," ujar Risma. "Jadi ibu bapak sekalian, kenapa, mohon maaf saya belajarnya dari Al-Quran. Sampai ada surat Wal Asr, demi waktu. Karena waktu itu pemberian Tuhan yang tidak akan pernah terulang kembali jadi jangan pernah menyia-nyiakan waktu tadi," ungkap Risma.

Sumber:

Hasil analisis *framing* data teks berita detik.com

Define Problem, pada berita ini detik.com menonjolkan tentang Risma yang memilih untuk menyelesaikan tugasnya sebagai Wali Kota. Detik.com mengutip tulisan “menyelesaikan tugas” yang mana digunakan sebagai ungkapan bertahan sebagai walikota.

Diagnoses Causes, dalam berita ini detik.com memberitakan tentang bagaimana alasan Risma bertahan menjadi Walikota. Detik.com mengungkapkan penyebabnya ini dengan menggunakan kalimat “tidak bisa membantu dan mengaku akan menyesal”. Kata yang digunakan

detik.com yaitu “menyesal” dan kata inilah yang menggambarkan bagaimana Risma ingin mempertahankan jabatannya sebagai Wali Kota.

Make Moral Judgement, dalam berita di detik.com ini terdapat penilaian moral yang mana Risma menolak menjadi menteri dan ingin menyelesaikan sumpah jabatannya sebagai wali kota, detik.com menuliskan hal itu dengan mengutip kalimat yang diucapkan oleh Risma dan itu dapat dilihat pada pernyataan Risma yang mengatakan bahwa beliau akan menyesal jika tidak menyelesaikan sumpahnya karena tidak bisa mengawal atau membantu warga Surabaya.

Adanya pemberitaan ini, dengan penjelasan dari Risma sekaligus mengajarkan kepada kita bahwa betapa pentingnya rasa tanggung jawab yaitu dengan menanamkan atau memelihara pada diri kita sifat amanah, di mana kita harus menjaga amanah yang telah kita emban.

Treatmeant Recommendation, sebagai solusi akhir dari kesimpulan penguat tentang menjalankan suatu amanah yang sudah diemban dalam permasalahan ini detik.com mengutip ungkapan yang diucapkan Risma dengan menekankan pada pernyataan Risma yang menegaskan bahwa perlunya memanfaatkan waktu yang sudah diberikan kepada kita dan jangan sampai kita menyia-nyiaikan waktu tersebut.

Berdasarkan *framing* dari ke empat aspek tersebut, menurut sudut pandang dua dimensi *framing* Robert N. Entman, maka berita ini dapat dilihat melalui seleksi isu dan juga penonjolan aspek realitas tertentu. Pada dimensi seleksi isu, detik.com menyeleksi tentang alasan Risma menolak menjadi menteri dan beliau memilih untuk menyelesaikan sumpah menjadi Wali Kota Surabaya.

Sedangkan pada bagian dimensi penonjolan aspek tertentu, detik.com menonjolkan pesan tentang memelihara

amanah yang sedang diemban. Pesan tersebut ditonjolkan oleh detik.com dengan menggunakan kata-kata dan kalimat : menolak, menyelesaikan, sumpah jabatan, menyesal, bertahan, menjabat, kemudian untuk lebih menguatkan detik.com mengutip langsung pernyataan yang disampaikan oleh Risma ke dalam teks berita. Kalimat berita tersebut mewakili, bahwa Risma takut jika dirinya tidak bisa menjaga amanah yang diberikan oleh warga Surabaya kepadanya, dan Risma akan menyesal jika tidak bisa menjalankan tugasnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prespektif Teori

Dengan melihat hasil analisis yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, terdapat beberapa berita yang mempunyai keterkaitan tentang kepedulian Risma sebagai Wali Kota Surabaya dengan cara *mem-framing* pesan dakwah tentang pesan-pesan yang disampaikan Risma kepada warga Surabaya yang diunggah pada laman detik.com.

Menurut Alex Sobur, aspek sosiologis merupakan aspek yang tidak akan lepas dari analisis *framing*, dikarenakan aspek ini digunakan untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa. Namun, tidak dapat dipungkiri jika dalam praktiknya nanti akan membuka peluang untuk menerapkan aspek-aspek kultural yang terdapat dalam objek atau fenomena yang diteliti.

Menurut Erving Goffman, seperti dalam buku Alex Sobur, ditinjau dari sisi sosiologis, dengan menggunakan konsep analisis *framing* nantinya dapat mengetahui bagaimana seseorang memelihara kebiasaannya dalam mengklarifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-

pengalaman hidup yang dialami untuk dapat memahami peristiwa tersebut.⁹⁸

Dalam prespektif sosiologi, pemimpin atau elit pemimpin pada prinsipnya merupakan fenomena yang lahir dari kontruksi sosial budaya yang dapat membedakan antara satu individu dan individu lainnya dan antara satu komunitas dengan komunitas yang lain. Dalam setiap komunitas kehadiran seorang pemimpin merupakan sebuah kebutuhan, karena setiap warga masyarakat membutuhkan seorang pemimpin yang menjadi panutan atau contoh bagi mereka dalam proses penciptaan keteraturan dan pola interaksi dalam komunitasnya.⁹⁹ Dari sisi itulah dapat diketahui bahwa dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang pesan-pesan yang disampaikan ke warga Surabaya, Risma yang berprofesi sebagai Wali Kota Surabaya seringkali menyempatkan untuk menyampaikan pesan kepada warganya yang kebanyakan anak-anak muda agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Hal itu menjadi pengalaman hidupnya dan sudah menjadi tanggung jawabnya mengingat profesinya sebagai Wali Kota atau pemimpin Kota Pahlawan sehingga memengaruhi dalam membuat berita tentang Risma yang menyampaikan pesan kepada warganya pada laman berita detik.com. dari kebiasaan Risma tersebut, memungkinkan wartawan detik.com untuk merasakan serta mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalamnya.

⁹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framin* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 163

⁹⁹ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), hh. 49-51

Kepemimpinan perempuan berbeda dengan kepemimpinan laki-laki menurut Mulia (2015). Hal ini terjadi karena, bagi perempuan kekuasaan itu dimaknai sebagai keinginan untuk mensejahterakan orang lain. Hal ini terjadi karena, bagi perempuan kekuasaan itu dimaknai sebagai keinginan untuk mensejahterakan orang lain.¹⁰⁰ Wujud kepemimpinan seperti ini juga terlihat di isi berita tentang Risma dalam laman detik.com dengan judul berita “Risma Pamit ke Warga Surabaya”, edisi 16 Agustus 2020. Adapun kutipannya sebagai berikut: *"Tapi saya ingin menyampaikan, kenapa saya masih bertahan menjadi wali kota. Saya ingin sampaikan kepada penjenengan semuanya karena tujuan saya warga yang lebih sejahtera," lanjut Risma.* Melihat kutipan tersebut sama dengan teori yang ada bahwa kekuasaan bagi perempuan itu sebagai keinginan untuk mensejahterakan orang lain atau warganya. Di dalam kutipan ucapan Risma yang menyatakan bahwa tujuannya menjadi Wali Kota Surabaya untuk lebih mensejahterakan warganya.

Sedangkan dalam lingkup kepedulian, pengalaman terpapar dengan kondisi nyata masyarakat dan kesadaran akan kebutuhan- kebutuhan mereka dalam tradisi etika kepedulian tidak pernah menolerir sikap acuh tak acuh atau masa bodoh. Kesadaran akan kebutuhan orang lain membuat seseorang tersentuh secara emosional dan mendorongnya untuk bersikap etis terhadap mereka, misalnya mengentaskan kemiskinan, mengolah dan mendaur ulang sampah, atau menggratiskan biaya pendidikan. Inilah elemen

¹⁰⁰ Retnowati WD Tuti dan Sa'diyah El Adawiyah, *Kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini sebagai Model Birokrasi Efektif*, Vol. 4, No. 1, 2020, 74

tanggung jawab atau elemen memelihara, menjaga, merawat, atau menyembuhkan (*taking care of*) (Tronto, 2005:251-263). Para pendukung etika kepedulian (Tronto, Manning, Noddings) berpendapat bahwa pemahaman yang simpatik akan penderitaan dan kerentanan sesama tidak hanya mendorong seseorang memiliki kepedulian, tetapi juga kemauan untuk mengekspresikan kepedulian tersebut dalam bentuk tanggung jawab menolong, merawat, membebaskan dari penderitaan, mendukung menciptakan kondisi kehidupan sosial yang lebih baik, dan sebagainya. Karakter-karakter kepedulian macam ini nyata dalam praktik politik dari kepemimpinan Risma.¹⁰¹ Menitipkan anak-anak Surabaya kepada warga NU sebagai tanggung jawabnya sebagai Wali Kota untuk menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, dengan merangkul anak-anak Surabaya agar tidak terjerumus kedalam hal negatif. Hal ini berawal dari rasa simpatik dan kesadaran atau kepekaan Risma bahwa ternyata banyak anak-anak yang mabuk-mabukan seperti yang beliau temui di Surabaya. Fakta lain yang terkuak ialah kasus kenakalan remaja yang terkena geng semakin memprihatinkan di Kota Surabaya. Sebagian anak hanya ikut-ikutan dalam geng tersebut, hal ini berasal dari hasil data yang diperoleh Pemkot Surabaya. Terdata pada tanggal 14 Oktober 2019 ada 65 anak yang dimediasi dan mendapatkan bimbingan dari Pemkot dan juga Polrestabes Surabaya, dari ke 65 anak tersebut 30 diantaranya berasal dari Surabaya dan untuk sisanya berasal dari luar Surabaya. Dengan adanya hal itu kita perlu membantu mereka

¹⁰¹ Yeremias Jena, *Watak Kepedulian dalam Kepedulian Walikota Surabaya* Tri Rismaharini, Vol. 8, No. 1, 2016, 38-42

agar mereka tidak terjerumus kedalamnya. Maka dari itu pada kesempatan acara harlah NU yang ke-97 Risma menyempatkan untuk berpamitan kepada warga NU menjelang akhir masa jabatannya dan sekaligus beliau menyampaikan pesan kepada warga untuk merangkul anak-anak agar bisa mendidik mereka melalui pendidikan agama.

Tidak hanya menitipkan kepada warga NU saja tetapi Risma menitipkan impian, keinginannya yang belum tercapai, menyampaikan pesannya kepada seluruh warga Surabaya agar mereka bisa saling membantu satu sama lain, agar mereka tetap semangat untuk mengembangkan potensi anak muda agar dapat bersaing di kancah dunia. Bahkan Risma pernah ditawarkan untuk menjadi menteri tetapi ia menolak karena ia ingin menyelesaikan sumpahnya sebagai Wali Kota Surabaya, karena jika ia memilih menjadi menteri dan pada saat itu ada masalah dan ia tidak dapat membantu maka Risma akan merasa menyesal. Maka dari itu Risma memilih untuk melanjutkan tanggung jawabnya sebagai Wali Kota, menurutnya waktu ialah pemberian Tuhan yang tidak boleh disia-siakan, karena waktu itu tidak akan terulang kembali, dan ia belajar hal itu dari Al-Qur'an surat Al-'Asr. Hal ini juga akan mempengaruhi wartawan dalam menonjolkan aspek tertentu dalam berita yang diunggah pada laman berita detik.com yang berupa berita-berita dengan tema kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya, dimana terdapat dua dimensi yang menjadi dasar Robert Entman untuk melihat *framing* yaitu seleksi isu dan penonjolan pada aspek tertentu dari peristiwa dan fenomena.¹⁰² Seleksi isu

¹⁰² Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 186

dapat mempengaruhi penonjolan aspek, karena seleksi isu ini mempunyai kaitan terhadap pemilihan fakta dari suatu fenomena yang terjadi, dengan adanya seleksi isu akan mempengaruhi penonjolan aspek yang dipilih.

Penonjolan dari aspek tersebut merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik dan lebih berarti, sehingga mudah diingat oleh khalayak. Mempengaruhi pemahaman pembaca ataupun khalayak terhadap suatu fenomena atau peristiwa, maka perlu adanya penonjolan aspek realitas dari fenomena yang disajikan agar memiliki peluang lebih besar untuk mencuri perhatian pembaca atau khalayak. Untuk melakukan penonjolan aspek dari suatu realitas atau fenomena dapat dilakukan dengan cara melakukan pengulangan pada elemen yang dirasa perlu ditonjolkan. Adanya penonjolan itu dapat diartikan sebagai upaya menyajikan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu agar pandangan tersebut dapat diterima oleh khalayak.

Analisis *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu dari sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi memperoleh alokasi sumber kognitif individu yang lebih besar. Sehingga elemen-elemen yang terseleksi tersebut menjadi suatu hal penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan diatas, penonjolan aspek terdapat pada 4 teks berita yang digunakan sebagai subjek penelitian ini yang sebelumnya sudah dianalisis,

¹⁰³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 163

terlihat bahwa wartawan detik.com melakukan penonjolan pada salah satu aspek. Penonjolan aspek yang dilakukan wartawan detik.com yaitu dengan melakukan pengulangan pada kata ***Risma Pamit dan berpesan kepada warga Surabaya*** dalam 4 berita berikut:

- a. **Momen Risma Pamit sebagai Wali Kota dan Titip Anak-Anak Surabaya**
- b. **Risma Pamit ke Warga Surabaya**
- c. **Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota**
- d. **Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga**

Dari pengulangan tersebut, kata ***Risma Pamit dan berpesan kepada warga Surabaya*** memperoleh alokasi sumber kognitif individu yang lebih besar. Kognitif sendiri berhubungan dengan persepsi, pikiran, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi dan juga pengetahuan terhadap nilai individu terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Jadi seseorang yang melihat atau membaca berita detik.com tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya akan memiliki pandangan bahwa kepedulian yang diberikan Risma melalui pesan-pesan yang disampaikan kepada anak-anak Surabaya agar mereka tidak terjerumus kedalam hal negatif, karena hal itu kerap terjadi pada anak-anak muda dan remaja. Dari situ terdapat pengolahan informasi dalam pikiran seseorang yang membaca berita tersebut, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mampu untuk menilai bahwa pesan yang disampaikan Risma merupakan tindakan kepedulian Risma kepada warganya.

Pengulangan kata ***Risma Pamit dan berpesan kepada warga Surabaya*** yang dilakukan wartawan detik.com pada 4 berita yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa Risma memiliki harapan dan impian pada anak-anak muda Surabaya bahwa mereka mampu dan berpotensi, dengan adanya berita tersebut wartawan detik.com memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak muda Surabaya agar mereka tetap semangat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya pada laman berita detik.com, wartawan detik.com melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Dua dimensi yang dilakukan oleh wartawan detik.com itu sama dengan sudut pandang dalam analisis *framing* Robert N. Entman.

Seleksi isu dalam berita-berita tersebut, Risma dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai Wali Kota Surabaya yang kerap kali menangani kasus yang terjadi ditengah lingkungan warganya. Hal ini sesuai dengan aspek sosiologis, yang mana Risma yang berprofesi sebagai Wali Kota Surabaya seringkali menyempatkan untuk menyampaikan pesan kepada warganya yang kebanyakan anak-anak muda agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Yang mana kebiasaan itu menjadi pengalaman hidupnya dan sudah menjadi tanggung jawabnya mengingat profesinya sebagai Wali Kota atau pemimpin Kota Pahlawan. Dari pengalaman serta kebiasaan Risma tersebut, memungkinkan wartawan detik.com untuk merasakan serta mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam

peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek sosiologis memberikan kontribusi dalam proses seleksi isu yang dilakukan wartawan detik.com terhadap pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya pada laman berita *online* detik.com.

Sedangkan dalam penonjolan aspek tertentu, seperti yang telah dijelaskan di atas, wartawan detik.com kerap kali melakukan pengulangan pada kata ***Risma Pamit dan berpesan kepada warga Surabaya*** disetiap berita yang menjadi subjek penelitian ini, yang mana pamitnya Risma sebagai Wali Kota merupakan salah satu kesempatannya untuk menyampaikan pesan kepada warganya sebelum masa jabatannya usai dan pesan untuk anak-anak Surabaya agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif. Hal ini terbukti pada elemen *Diagnoses Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) dari analisis 4 teks berita pada sub-bab sebelumnya. Elemen *Diagnoses Causes* pada analisis 4 teks berita tersebut menunjukkan bahwa kepedulian yang diberikan kepada warganya sebagai Wali Kota Surabaya, hal itu tersampaikan pada kesempatan ***Risma Pamit dan berpesan kepada warga Surabaya***.

Hal itu sesuai dengan aspek kultural yang disampaikan Alex Sobur dalam bukunya bahwa analisis *framing* dalam level kultural meliputi identifikasi dan kategorisasi terhadap proses pengulangan, penempatan, dan penajaman atau penonjolan kata maupun kalimat tertentu. Proses penonjolan tersebut berhubungan dengan penulisan fakta yang dilakukan wartawan detik.com. Penulisan fakta itu dilakukan agar informasi yang disuguhkan menjadi lebih bermakna dan berarti,

sehingga memiliki peluang untuk diperhatikan dan lebih mudah diingat oleh pembaca atau khalayak.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa wartawan detik.com memiliki prespektif atau cara pandang tentang Risma pamit sebagai Wali Kota dan menyampaikan pesan kepada anak-anak Surabaya disebabkan oleh kepedulian yang diberikan Risma kepada warganya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya sebagai Wali Kota Surabaya. Karena pada dasarnya *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang digunakan seseorang dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Sehingga hal tersebut memengaruhi wartawan detik.com dalam membuat berita tentang kepedulian Risma pada laman berita *online* detik.com.

2. Prespektif Islam

Pesan dakwah yang disampaikan oleh wartawan detik.com dalam berita tentang kepedulian Risma terhadap warga Surabaya pada laman berita *online* termasuk ke dalam jenis pesan dakwah akidah atau keimanan dan akhlak. Hal ini dapat dibuktikan dalam empat berita tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya yang menjadi unit analisis pada penelitian ini, yang mana telah dianalisis pada sub-bab sebelumnya.

Dalam proses analisis tersebut, dapat diketahui pada berita 1 yang berjudul **Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tatangga** terdapat pesan akhlak di dalamnya. Pesan akhlak yang terdapat dalam teks berita 1 menunjukkan dalam elemen *make moral judgment* atau membuat keputusan moral, yaitu untuk

saling peduli, tolong menolong, bahu membahu, kepada tetangga yang membutuhkan bantuan karena tidak mungkin bisa melakukan sendiri. Detik.com menonjolkan pesan akhlak untuk saling tolong menolong terhadap sesama dengan memilih kalimat “jangan segan untuk menolong” yang dicantumkan dalam teks berita 1. Dan juga kata “tolong menolong” yang digunakan detik.com untuk menekankan bahwa begitu pentingnya kita untuk saling membantu antar sesama. Penjelasan tentang pesan dakwah akhlak tolong menolong tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Taufiq dalam bukunya bahwa sikap tolong menolong merupakan sikap untuk mewujudkan kemaslahatan umum. Karena kita sebagai manusia diciptakan untuk hidup bersosial. Artinya, manusia tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Hukum tolong menolong dalam Islam harus dilandasi dengan ketaqwaan kepada Allah SWT, seperti pada firman Allah pada QS. Al-Maidah:2, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
 وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang

qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹⁰⁴

Ayat ini memerintahkan kita sebagai umat Islam, agar saling tolong menolong dalam kebaikan, dan kita juga dilarang untuk saling tolong menolong dalam hal-hal negatif (dosa dan permusuhan). Artinya, tolong menolong yang menjadi penopang prinsip kemaslahatan umum ialah tolong menolong dalam hal-hal yang positif, kebaikan, dan dapat berimplikasi kepada masalah dan mencegah mafsadat.¹⁰⁵

Berikutnya, pesan dakwah akhlak terdapat pada teks berita 2 dengan judul **Momen Risma Pamit sebagai Wali Kota dan Titip Anak-Anak Surabaya**. Pesan dakwah akhlak yang terdapat pada teks berita 2 terletak pada elemen *make moral judgment* atau membuat keputusan moral, dalam teks berita tersebut Risma menyampaikan pesan kepada warga NU untuk bisa merangkul anak-anak Surabaya agar tidak terjerumus pada hal negatif. Pesan ini lebih ditonjolkan

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Maidah: 2*

¹⁰⁵ Muhammad Taufiq, *Filsafat Hukum Islam dari Teori dan Implementasi* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), hh. 156-157

detik.com dengan melakukan pengulangan kata “menitipkan” di mana kata inilah yang menunjukkan bagaimana Risma menyampaikan pesan untuk menjaga anak-anak Surabaya. Menyampaikan pesan baik merupakan tugas kita untuk saling mengingatkan antar makhluk hidup dan juga makhluk sosial. Merangkul anak-anak agar tidak terjerumus dalam hal negatif merupakan upaya untuk menyelamatkan mereka dari kesesatan. Pernyataan ini sama dengan pengertian dakwah menurut Abdullah al-Alury’, yaitu dakwah merupakan kegiatan mengajak orang untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang akan menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang ada disekitarnya.¹⁰⁶ Di Al-Qur’an juga terdapat seruan mengajak orang untuk menyeru kepada pelajaran yang baik, pada surat an-Nahl : 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰⁷

¹⁰⁶ A. Sunarto AS, *Retorika Dakwah* (Surabaya: Jaudar Press, 2019), h. 93

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *An-Nahl*: 125

Jika kita mengajak seseorang untuk menyeru kepada kebaikan, maka Allah akan menjadikan kita sebagai umat yang terbaik. Seperti dalam surat Ali Imran [3]: 110, sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹⁰⁸

Dari keterangan diatas terlihat bahwa sebagai seorang muslim dilarang untuk membantu atau menolong dalam hal yang negatif atau kemaksiatan, atau sesuatu hal yang merupakan larangan-larangan dari Allah SWT. Al-Qur'an juga menegaskan hal ini dalam QS. Hud: 113, sebagai berikut:

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ
دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ (١١٣)

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Ali Imran*: 110

*penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.*¹⁰⁹

Pesan dakwah akidah yang terdapat pada teks berita 3 dengan judul Mimpi dan Pesan Risma di HUT Surabaya, Tahun Terakhir Jabat Wali Kota. Pesan dakwah akidah yang terdapat pada teks berita 3 menunjukkan bahwa dalam elemen *Treatment Recommendation* atau menekankan penyelesaian, kalimat yang disampaikan Risma pada teks berita itu bahwa tidak ada kaya atau miskin, tidak ada pintar atau bodoh, semua orang berhak untuk berhasil. Pesan ini lebih ditonjolkan oleh detik.com, karena pesan ini mengandung pesan akidah atau keyakinan. Cara detik.com untuk menonjolkan pesan tersebut yaitu dengan kalimat yang ditonjolkan oleh detik.com untuk menjelaskan harapan Risma yaitu dengan menggunakan kalimat “semua orang berhak berhasil”, di mana kalimat ini di cantumkan pada pernyataan yang di ucapkan Risma.

Apabila kita melakukan kajian yang dalam atas makna-makna autentik teks Islam (Qur'an dan Sunnah), sejatinya setiap manusia tidak ada perbedaan dalam konteks sosial dan status sebenarnya membawa bentuk stratifikasi sosial yang bersifat duniawiah. Pemimpin tidak dipandang dalam konteks itu, karena ia menjadi sumber inspirasi dan sumber “kebaikan” bagi warga yang dipimpin, kendati dalam makna doktrin belumlah tentu sang pemimpin lebih baik di hadapan Allah SWT dibanding dengan umat atau rakyat yang dipimpinnya. Secara substansif, Islam tidak mengajarkan tentang

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Hud*: 113

stratifikasi manusia baik dari segi keturunan, ras, warna kulit, posisi kekuasaan, struktur jabatan politik atau kepemilikan harta benda, Islam hanya mengenal manusia dalam derajat yang sama meski barangkali kepemilikan, status, dan lain-lain yang berharga dunia boleh berbeda tetapi di hadapan Tuhan tidak ada perbedaan, kecuali derajat ketakwaannya. Islam tetap memberi penekanan mengenai derajat manusia, yaitu pada tingkat kesalehan atau tingkat ketakwaan, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat (49) : 13 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat (49) : 13)¹¹⁰

Dengan jelas ayat ini meletakkan dasar bahwa Islam hanya membedakan manusia dalam derajat ketaatannya terhadap Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan mereka yang dipimpin sama-sama mengabdikan untuk kebaikan dunia

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Hujurat*: 13

atau ukhrawi. Dalam pandangan Islam, pada prinsipnya semua orang dapat dan berpeluang menjadi pemimpin, tetapi tidak semua orang dapat menjadi pejabat. Dalam makna sederhana bahwa Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin), makna pemimpin itu pun tidak harus memiliki spektrum yang luas, pemimpin dapat juga dilihat dalam keluarga, rt, rw, dan seterusnya.¹¹¹

Sedangkan untuk pesan dakwah akhlak terdapat pada berita 4 yang berjudul **Risma Pamit ke Warga Surabaya**. Dalam teks berita 4 ini, pesan dakwah akhlak tertera atau terdapat pada elemen *treatment recommendation* yaitu Risma yang memilih untuk menyelesaikan sumpahnya untuk menjadi walikota dibandingkan memilih untuk menjadi menteri. Kalimat menyelesaikan sumpahnya untuk menjadi walikota, menunjukkan bahwa Risma ini merupakan sosok pemimpin yang amanah, dimana beliau diberi amanah oleh warga Surabaya yang memilihnya menjadi walikota. Pesan ini lebih ditonjolkan oleh detik.com, karena pesan ini mengandung pesan akhlak. Cara detik.com lebih menonjolkan pesan akhlak tentang memelihara amanah yang sedang diemban. Pesan tersebut ditonjolkan oleh detik.com dengan menggunakan kata-kata dan kalimat : menolak, menyelesaikan, sumpah jabatan, menyesal, bertahan, menjabat, kemudian untuk lebih menguatkan detik.com mengutip langsung pernyataan yang disampaikan oleh Risma ke dalam teks berita. Kalimat berita tersebut mewakili, bahwa Risma takut jika dirinya tidak bisa menjaga amanah yang diberikan oleh warga Surabaya

¹¹¹ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), hh. 49-51

kepadanya, dan Risma akan menyesal jika tidak bisa menjalankan tugasnya.

Menurut Siti Fatimah Siregar dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus amanah terhadap apa yang dipercayakan kepadanya, supaya dia mempunyai pengaruh dan wibawa kepada rakyat yang dipimpinnya.¹¹² Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa orang yang memelihara amanah yang dipikulnya maka mereka ialah pewaris surga firdaus, hal ini terdapat dalam QS. Al-Muminun [23]: 8-11, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*¹¹³

Dalam hal sifat amanah ini, dijelaskan lagi dalam Al-Qur'an pada surat Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَحُونُوا
أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

¹¹² Siti Fatimah dkk, *Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Prespektif Islam*, Vol. 1, No. 3, 2018, 115

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Mu'minin*: 8-11

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*¹¹⁴

Firman Allah yang juga berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 72, yang bunyinya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ
فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ
ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

*Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.*¹¹⁵

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, walau sekecil apapun amanah itu.

Pada bagian elemen *treatment recommendation*, Risma juga menyebutkan bahwa dirinya belajar dari Al-Qur'an agar tidak menia-nyiakan waktu yang sudah diberikan kepadanya untuk mengemban amanah

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Anfal*: 27

¹¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-Ahzab*: 72

menjadi walikota. Surat yang Risma sebutkan adalah QS. Al-‘Asr, yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹¹⁶

Upaya menekankan penyelesaian yang ada pada teks berita 4 di atas termasuk ke dalam pesan akhlak. Pesan tersebut sesuai dengan penjelasan tentang ruang lingkup pesan akhlak, ruang lingkup yang masuk dalam kategori akhlak itu mencakup aturan tentang (1) akhlak dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT (dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya) , (2) mencakup akhlak dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia (dengan saling menjalin sikap silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling menasihati) dan (3) akhlak dalam berhubungan dengan alam (dengan menjaga kelestarian alam karena alam juga makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia)¹¹⁷

Dari pemaparan di atas, garis besar dari hasil penelitian ini yaitu pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya pada teks berita

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hilali*, (Pustaka Alfatih), *Al-‘Asr*: 1-3

¹¹⁷ Hammi Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), h. 59-61

yang terdapat dalam laman berita detik.com tergolong dalam pesan dakwah **akidah** (keyakinan) dan **akhlak**. Sedangkan dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya melalui teks berita yang diunggah pada laman berita detik.com, wartawan detik.com dipengaruhi oleh aspek sosiologis dan kepedulian, dimana kedua aspek ini berhubungan dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, hal ini sesuai dengan pandangan Robert N. Entman terhadap analisis *framing*. Penonjolan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya menyampaikan atau menyajikan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu, bahwa Risma sangat peduli kepada masyarakatnya dan dengan teks berita tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran atau himbauan kepada warga Surabaya untuk saling menjaga satu sama lain agar tidak saling terjerumus kepada hal yang negatif atau perilaku yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis *framing* tentang 4 teks berita kepedulian Risma terhadap anak-anak Surabaya pada laman berita detik.com yang masuk ke dalam kategori detikNews ini, penulis menemukan beberapa hal, yaitu pemberitaan Risma ini berusaha membentuk opini publik tentang bagaimana Risma sangat peduli dengan warganya dengan membingkai kepedulian itu dengan kalimat Risma pamitan dan juga menyampaikan pesan kepada warganya. Dengan adanya pembingkaiian tersebut penulis menemukan pesan dakwah yang ada dalam teks berita yang menjadi unit analisis, dimana hal itu termasuk ke dalam pesan dakwah *akidah* dan pesan *akhlak*.

Pada teks berita 1 dan 2 menunjukkan pesan dakwah *akhlak* untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, pesan ini dibingkai oleh detik.com dengan menonjolkan pesan akhlak untuk saling tolong menolong terhadap sesama dengan memilih kalimat “jangan segan untuk menolong” yang dicantumkan dalam teks berita 1. Dan juga kata “tolong menolong” yang digunakan detik.com untuk menekankan bahwa begitu pentingnya kita untuk saling membantu antar sesama. Dan pada teks berita 2 detik.com menonjolkan pesan menolong sesama untuk saling menjaga dengan melakukan pengulangan kata “titip” di mana kata inilah yang menunjukkan bagaimana Risma menyampaikan pesan atau menitipkan untuk menjaga anak-anak Surabaya.

Pesan dakwah *akidah* terdapat pada teks berita 3, yaitu menunjukkan pesan dakwah bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama, semua orang memiliki hak untuk berhasil. Pesan ini lebih ditonjolkan oleh detik.com, karena pesan ini mengandung pesan akidah atau keyakinan, di mana hal tersebut berupa sebuah keyakinan bahwa semua orang memiliki hak dan derajat yang sama. Cara detik.com untuk menonjolkan pesan tersebut yaitu dengan kalimat yang ditonjolkan oleh detik.com untuk menjelaskan harapan Risma yaitu dengan menggunakan kalimat “semua orang berhak berhasil”, di mana kalimat ini di cantumkan pada pernyataan yang di ucapkan Risma.

Pesan dakwah *akhlak* terdapat pada teks berita 4, yaitu menunjukkan pesan dakwah bahwa setiap manusia mempunyai amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT, walau sekecil apapun amanah itu. Detik.com lebih menonjolkan pesan akhlak tentang memelihara amanah yang sedang diemban. Pesan tersebut ditonjolkan oleh detik.com dengan menggunakan kata-kata dan kalimat : menolak, menyelesaikan, sumpah jabatan, menyesal, bertahan, menjabat, kemudian untuk lebih menguatkan detik.com mengutip langsung pernyataan yang disampaikan oleh Risma ke dalam teks berita. Kalimat yang digunakan dalam berita tersebut mewakili, bahwa Risma takut jika dirinya tidak bisa menjaga amanah yang diberikan oleh warga Surabaya kepadanya, dan Risma akan menyesal jika tidak bisa menjalankan tugasnya.

B. Rekomendasi

Melihat dari hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian yang

sejenis ini agar dapat melakukan kajian tentang kepedulian Risma tentang warga Surabaya. Detik.com yang memiliki segmentasi pembaca yang cukup luas hingga meliputi seluruh kalangan masyarakat dengan jumlah pengunjung yang mencapai 3 juta, tidak hanya itu detik.com juga sebagai salah satu media terbesar di Indonesia. Dalam hal ini, diharapkan detik.com dapat terus menyajikan berita yang lebih baik dan menarik agar mengembangkan berita yang mengandung pesan dakwah untuk memanfaatkan teks berita baik *online* maupun cetak sebagai media yang menyebarkan nilai ajaran Islam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mendapat keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu: pada saat peneliti melakukan proses analisis, peneliti menemukan kesulitan yang disebabkan karena perlunya ketajaman dan keakurasian data pada penelitian teks media. Dan juga peneliti merasa kurang maksimal pada data yang ada dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Ana Nadhya. *Penulisan Berita*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya. 1994.

Anrial. *Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang*. Vol. 1. No. 2. 2016.

AS, Sunarto dan Sheh Sulhawi Rubba. *Etika dan Sistematika Metode Dakwah*.

----- *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press. 2019.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2017.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.

Baihaqi, Amir. Momen Risma Pamit Sebagai Wali Kota dan Titip Anak-Anak di Surabaya, diakses pada (19 November 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4930387/momen-risma-pamit-sebagai-wali-kota-dan-titip-anak-anak-di-surabaya>

Detik.com. diakses pada (21 November 2020) dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

Diperoleh dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Detik.com#:~:text=Sejarah,-Gaya%20atau%20nada&text=Server%20Detikcom%20sudah%20siap%20diakses,lengkap%20pada%209%20Juli%201998.&text=Baru%20setelah%20situasi%20poli>

[tik%20mulai,menyajikan%20berita%20hiburan%2C%20dan%20olahraga](#) , diakses pada 30 November 2020

Diperoleh https://id.wikibooks.org/wiki/Sejarah_Internet_Indonesia/Media_Online, diakses pada (21 November 2020)

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS. 2006.

Fatimah, Siti dkk. *Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Prespektif Islam*. Vol. 1, No. 3. 2018.

Fattah, Hanurawan. *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.

Hidayat, Nur. “Analisis *Framing* Independensi Pemberitaan Media *Online* Detik.Com Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019”. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2019.

Hikmat, M. *Metodologi Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Ilaihi, Wahyu dkk. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: Citra Media Nusantara.

Jena, Yeremias. *Watak Kepedulian dalam Kepedulian Walikota Surabaya Tri Rismaharini*. Vol. 8. No. 1. 2016.

Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Meilisa, Hilda. Risma Ajak Warga Surabaya Saling Peduli ke Tetangga, diakses pada (10 Januari 2021) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4835948/risma-ajak-warga-surabaya-saling-peduli-ke-tetangga>
- Melfayetti, Sri. *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed. 2012.
- Miftahuddin, Laili Humam. *Ulama dan Media Sosial: Analisis Pesan Dakwah KH Mustofa Bisri di Twitter*. Vol. 1, No. 2. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Muhamadi, Sani Insan dan Aan Hasanah. *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan*. Vol. XVI, No. 1. 2019
- Mulyana, Deddy dkk. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.
- Murniati, Baiq. *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*. Edisi Khusus. No. 2. 2011.
- Mustika, Rieka. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Vol. 20, No. 2, 2017.
- Musyafa'ah, Sauqiyah dkk. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2012.
- Nadzifah, Faizatun. *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus*. Vol. 1, No. 1. 2013.
- Oktaviani, Selly. "Pesan Dakwah Melalui Media Online (Analisis Wacana Teun A. van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs www.nu.or.id)". *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, 1-2
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1980.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Cet. 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Rahma. "Pesan Dakwah Dalam Rubrik Muslimah Harian Amanah (Analisis Isi)". *Skripsi*. Jurusan Jurnalistik

- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2017. 2
- Rahmat, Jalaluddin. *Etika Komunikasi: Prespektif Religi*. Jakarta: Makalah Seminar Perpustakaan Nasional. 1996.
- Ramdhani, Lany Erinda. *Fenomena Kepemimpinan Fenomenal*. Vol. 11, No. 3. 2015.
- Rubawati, Efa. "Berita Online Sebagai Instrumen Dakwah: Antara Profetik dan Provokatif". *Skripsi*. Jurusan Media dan Komunikasi Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. 2018.
- Sayuti, Husein. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung. 1989.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Sudarman, Momon. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- Sugono, Dendy dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Surakhmad, Winarno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Surabaya: Erlangga Group. 2012.
- Syafaq, Hammis dkk. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2017.
- Syarifuddin, Muhamad. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009. 1
- Taufiq, Muhammad. *Filsafat Hukum Islam dari Teori dan Implementasi*. Madura: Duta Media Publishing. 2019.
- Timjurnalis. Bagian-bagian berita. Diakses dari <http://smandainmagazine.blogspot.co.id/2010/08/bagian-berita-dan-unsur-berita.html> . Pada tanggal 28 November 2020.
- Tuti, Retnowati WD dan Sa'diyah El Adawiyah. *Kepemimpinan Walikota Surabaya Tri Rismaharini sebagai Model Birokrasi Efektif*. Vol. 4, No. 1. 2020
- Utomo, Deni Prasetyo. Ramai Ramaja di Surabaya Tawuran, Pemkot Surabaya Pendekatan ke Keluarga, diakses pada (11 Oktober 2020) dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4744714/ramai-remaja-di-surabaya-tawuran-pemkot-pendekatan--ke-keluarga/2>

Biografi Penulis

Rizky Rahma Ayuningtyas, Lahir di Madiun pada tanggal 3 Januari 1999. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Triyanto dan Ibu Munirah. Riwayat pendidikan yang dilaluinya ialah Sekolah Dasar (2011), MTsN (2014), dan MAN (2017), setelah itu Rizky melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya dengan mengambil Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan lulus pada bulan Juni 2021. Selama menjalani masa studi, Rizky aktif mengikuti organisasi kampus seperti SUFADA RADIO dan juga UPBA (Unit Pengembangan Bahasa Asing), bahkan di organisasi UPBA sendiri dia berperan sebagai pengisi kajian Bahasa Korea. Tidak hanya aktif dalam berorganisasi saja, dia juga aktif mengikuti lomba baik tingkat lokal maupun nasional, seperti peserta lomba bidang public speaking “MC”, peserta lomba Presenter Competition 2018 Se-Jawa Timur, Peserta Voice Over Competition pada Simfoni Broadcaster Competition (STATION) season 4, dan Peserta Lomba Nasional Voicenation 2021. Bahkan Rizky pernah meraih Juara 2 Lomba MSQ se-Kabupaten Madiun dan pernah menjadi salah satu penulis yang berkontribusi di buku dengan judul “Terasa Nyaman” dalam event yang diadakan oleh dokternulis.com.